

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING***

(STUDI DI MTS NEGERI 3 BREBES)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.Psi

Dalam ilmu Psikologi



Oleh:

Iim Nurhalimah

NIM : 1607016022

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran *Blended Learning* (Studi di MTs Negeri 03 Brebes)

Penulis : Iim Nurhalimah

NIM : 1607016022

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 7 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti, M.Ag
NIP: 197503192009012003



Penguji II

Dewi Khurun Aini, M.A
NIP : 198605232018012002

Penguji III

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP : 198512022019032010

Penguji IV

Nadva Ariani H.N., M.Psi., Psikolog
NIP : 199201172019032019

Pembimbing I

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP : -

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, M.A
NIP: 198605232018012002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Penulis : Iim Nurhalimah

NIM : 1607016022

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran *Blended Learning* (Studi di MTs Negeri 03 Brebes)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Desember 2021



Iim Nurhalimah
NIM : 1607016022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MTS N 03 BREBES
PADA PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

Nama : Iim Nurhalimah

NIM : 1607016022

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP -

Semarang, 20 Desember 2021

Yang bersangkutan

Iim Nurhalimah
NIM : 1607016022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MTS N 03 BREBES
PADA PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

Nama : Iim Nurhalimah

NIM : 1607016022

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, S.PdI., MA
NIP : 198605232018012002

Semarang, 20 Desember 2021
Yang bersangkutan

Iim Nurhalimah
NIM : 1607016022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahma serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran *Blended Learning* (Studi di MTs Negeri 03 Brebes)”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai minat belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar- besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Syamsul Ma’arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dewi Khurun Aini, S.PdL., MA, selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing II yang telah banyak membantu selama melaksanakan studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Dr. Nikmah Rochmawati, M. Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala sekolah, dewan guru serta siswa-siswi MTs Negeri 3 Brebes yang sudah membantu penelitian saya sehingga berjalan dengan lancar.
9. Diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin serta selalu kuat dalam menjalani setiap proses dalam pengerjaan skripsi ini.

10. Fajar Alfian, Bapak Sodikin & bapak Sukatmo, Ibu Sa'diah & ibu Rumsinah, Nova kamila, Irgi Nurfizal, beserta seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat.
11. Terkhusus untuk Ita Tazkia yang sudah menemani saya dari awal sampe sekarang, yang bersedia berjuang bersama dalam suka maupun duka selama tinggal di semarang, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Psikologi 2016, terlebih teman-teman Glowing Squad yang telah kebersamai dan memberi semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
13. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan yang hakiki hanya milik Allah SWT. Penulis berharap bahwa sumbangan dan pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam kebaikan bagi seluruh pihak. Aamiin.

Semarang, 28 Desember 2021



Iim Nurhalimah
NIM : 1607016022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
NOTA PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Minat Belajar	11
1. Pengertian Minat Belajar	11
2. Faktor - faktor yang mempengaruhi minat belajar.....	13
3. Aspek-aspek minat belajar	15
4. Indikator Minat Belajar	16
5. Cara meningkatkan minat belajar	16
B. Efikasi Diri.....	17
1. Pengertian Efikasi Diri.....	17
2. Aspek-Aspek Efikasi Diri	18
3. Proses Efikasi Diri	18
4. Sumber-sumber Efikasi Diri	19
5. Klasifikasi Efikasi Diri.....	21
C. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	22
1. Pengertian dukungan sosial teman sebaya	22

2.	Bentuk dukungan sosial teman sebaya.....	23
3.	Aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya.....	24
4.	Komponen dukungan sosial teman sebaya	25
5.	Fungsi dari teman sebaya	26
D.	Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar	27
E.	Hipotesis	28
BAB III : METODE PENELITIAN		30
A.	Jenis dan Pendekatan penelitian.....	30
B.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
1.	Variabel Penelitian.....	30
2.	Definisi Operasional	31
C.	Tempat dan Waktu penelitian	31
1.	Tempat Penelitian	31
2.	Waktu Penelitian.....	31
D.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	32
1.	Populasi.....	32
2.	Sampel.....	32
3.	Teknik Sampling	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	36
1.	Uji Validitas Instrumen.....	36
2.	Uji Reliabilitas Instrumen	37
3.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	40
1.	Uji Asumsi	40
2.	Uji Hipotesis Penelitian	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
A.	Deskripsi Data.....	44
1.	Deskripsi Subjek	44
2.	Kategorisasi Variabel Penelitian.....	45
B.	Hasil Uji Asumsi.....	47
1.	Uji Normalitas.....	47
2.	Uji Linearitas	48
3.	Uji Multikolinieritas.....	49
C.	Hasil Uji Hipotesis.....	49
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	51

BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor dan Alternatif jawaban Skala Likert.....	33
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Minat Belajar	34
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Efikasi diri	35
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	36
Tabel 3. 5 Kategorisasi Koefisien Reliabilitas.....	37
Tabel 3. 6 Sebaran Item Minat Belajar setelah Uji Coba.....	38
Tabel 3. 7 Sebaran Item Efikasi Diri setelah Uji Coba	39
Tabel 3. 8 Sebaran Item Dukungan Sosial Teman Sebaya setelah Uji Coba.....	40
Tabel 4. 1 Kategorisasi Variabel Minat Belajar	46
Tabel 4. 2 Kategorisasi Variabel Efikasi Diri	46
Tabel 4. 3 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman sebaya	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Belajar dan Efikasi Diri.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4. 8 Model Summary Minat Belajar	49
Tabel 4. 9 Anova Analisis regresi Berganda.....	50
Tabel 4. 10 <i>Coefficients</i> Variabel Independen dan Variabel Dependen	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar	28
Gambar 4. 1 Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Gambar 4. 2 Persentase Subjek Berdasarkan kelas.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian	58
Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	65
Lampiran 3 : Hasil Analisis Data.....	70
Lampiran 4 : Skoring Skala Penelitian	73
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup	82
Lampiran 6 : Surat Keterangan Hasil Turnitin.....	83

ABSTRAK

Pada masa transisi dari pandemi Covid-19 menuju *new normal*, pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran lainnya yg lebih efektif tergantung letak daerah sesuai dengan tingkat keamanannya. Dengan perubahan yang terjadi pada pembelajaran disekolah tentunya mempengaruhi minat belajar pada siswa. Minat belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai factor internal ataupun eksternal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan studi penelitian di MTs N 03 Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa MTs N 03 Brebes dalam pembelajaran *blended learning* secara parsial maupun secara simultan. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 83 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Data diambil menggunakan instrumen skala yaitu skala efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya, dan minat belajar. Kemudian data akan dianalisis menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai uji simultan menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar. Hasil uji parsial dari efikasi diri (X1) terhadap minat belajar juga menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka efikasi diri dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Sedangkan untuk hasil uji hipotesis secara parsial variabel dukungan sosial teman sebaya (X2) diperoleh hasil 0,129 atau $P > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, akan tetapi nilai koefisien regresi dari variabel dukungan sosial teman sebaya yaitu 0,149 yang berarti variabel dukungan sosial teman sebaya mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,149 atau 14,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran *Blended Learning*.

Kata Kunci : Efikasi diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Minat Belajar, *Blended Learning*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit Corona Virus diseluruh dunia. Covid-19 yaitu suatu penyakit yang menular yang berasal dari Wuhan (Tiongkok) dan ditemukan pertama kalinya pada tanggal 31 Desember 2019. Penyakit ini disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-coV-2 yang dapat membuat seseorang mengalami gangguan pada sistem pernapasannya seperti infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian (Nafrin & Hudaidah, 2021). Tercatat jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, per tanggal 30 maret 2021 jumlah kasus Covid-19 mencapai 1.505.775 kasus dengan angka kematian 40.754 kasus (Gugus Covid-19, 2021). Pandemi Covid-19 termasuk musibah yang sangat menyedihkan bagi seluruh manusia dimanapun berada. Semua kegiatan dan aktiviatas manusia di berbagai Negara mengalami disrupsi. Setiap manusia diharuskan saling menjaga jarak, tidak boleh berkerumun, selalu memakai masker dan menjaga kebersihan. Pemerintah di berbagai Negara termasuk di Indonesia membuat kebijakan baru agar setiap orang membatasi aktivitasnya untuk tidak keluar rumah serta menyarankan agar tetap didalam rumah sampai pandemic covid-19 ini mereda. Beberapa kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah diberbagai Negara ternasuk Indonesia salah satunya dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Pemerintah menghadirkan kebijakan alternatif bagi peserta didik maupun mahasiswa agar tetap mengikuti kegiatan belajar walaupun dari rumah dengan diadakannya pembelajaran daring. Pendidikan merupakan wadah yang paling utama untuk menciptakan manusia yang berkarakter serta untuk mengembangkan kepribadiannya. Maka dari itu, pemerintah berusaha dengan sedemikian rupa agar masyarakatnya tetap mendapatkan pendidikan.

Pada pertengahan tahun 2021 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan baru bagi para sekolah yang berada di diluar zona merah atau berada di zona hijau dan zona kuning untuk membuka kembali satuan pendidikan dengan pembelajaran tatap muka, akan tetapi semua keputusan tergantung pemerintah daerah, kepala sekolah, komite sekolah dan orang tua (Kemendikbud,2021). Terdapat beberapa sekolah yang sudah memutuskan untuk melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka, akan tetapi masih banyak sekolah yang tetap melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, ada juga sekolah-sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring dan tatap muka atau disebut dengan *Blended learning*. Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang paling efektif dalam menghadapi masa transisi dari pandemi menuju *new normal*.

Pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang memakai dua metode secara bersama-sama. Dalam model pembelajaran *blended learning*, pembelajaran daring dan tatap muka dilakukan bersama-sama. Walaupun para siswa dan tenaga pendidik melangsungkan pembelajaran secara daring, proses pembelajaran tetap bisa dilangsungkan (Suciati,2020). Pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya pemanfaatan teknologi informasi, siswa dapat dengan leluasa untuk mengembangkan imajinasinya secara luas, mengatasi permasalahan pembelajaran tatap muka terkait jarak dan waktu. Selain itu, *blended learning* juga memiliki kekurangan yaitu penggunaan media dalam pembelajaran begitu kompleks. Apalagi ketika sekolah tersebut tidak bisa mendukung dari segi sarana dan fasilitas, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan (Senpai,2014).

Supaya pembelajaran berjalan dengan lancar baik melalui pembelajaran *blended learning* ataupun pembelajaran lainnya maka dibutuhkan minat dari siswa itu sendiri. Suatu pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Selain pendidik yang dituntut agar lebih kreatif serta inovatif ketika materi pembelajaran diberikan pada siswa, pembelajaran akan berjalan lancar apabila siswa nya semangat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya. Agar seorang siswa dapat mencapai kesuksesannya dalam beberapa hal seperti sekolah, kerja, ataupun kegiatan lainnya maka dibutuhkan sebuah minat. Minat ialah perasaan tertarik pada individu terhadap suatu aktivitas karena aktivitas tersebut dianggap penting dan berkualitas (Sudarsono, 2003 :28).

Menurut (Slameto, 2010) pengaruh minat terhadap pembelajaran siswa cukup besar, karena jika siswa belajar tidak sesuai minat maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu, minat sangat berperan penting bagi siswa dalam pembelajaran agar lebih semangat dalam belajar, lebih konsentrasi dan lebih mengingat pelajaran-pelajaran yang sudah diterima serta tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Usman Efendi & Praja (1993) juga menyatakan bahwa belajar sesuai minat lebih baik daripada belajar tidak sesuai dengan minat. Minat belajar siswa ialah perasaan tertarik individu terhadap belajar berdasarkan inisiatif sendiri. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan ikut serta dalam kegiatan yang ia minati disekolah (Widya, 2006). Akan tetapi masih banyak siswa yang minat belajarnya cukup rendah, termasuk didalamnya adalah kegiatan praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Padahal minat sangat diperlukan bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan intelektual serta emosional nya.

Berbicara mengenai minat belajar, kita dapat belajar dari negara Finlandia. Finlandia merupakan negara dengan kualitas pendidikan yang baik bahkan terbaik secara internasional. Menurut Ajen (2006) Pemerintah Finlandia memiliki prinsip sedikit mengajar, perbanyak belajar. Lebih dari 90% siswa-siswi yang duduk di pendidikan dasar melanjutkan lagi ke pendidikan menengah atas. Semua lulusan pendidikan menengah atas, baik pendidikan vokasi ataupun umum sama-sama mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan ke universitas

(Suardipa, 2020). Finlandia memiliki peserta didik yang hebat dikarenakan tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat tinggi. Siswa, guru, pemerintah, ataupun masyarakat Finlandia menganggap pendidikan adalah kebutuhan urgen bagi seorang individu untuk berkembang dan mencapai kehidupan yang lebih baik, bukan hanya sebagai parameter kualitas personal. Maka dari itu, minat belajar di negara maju ini terbilang tinggi.

Berbanding terbalik dengan negara Finlandia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, angka partisipasi kasar siswa di Indonesia yang bersekolah semakin menurun seiring meningkatnya jenjang pendidikan (Tempo, 2019). Angka tersebut menurun didasarkan kepada minat belajar siswa yang semakin rendah. Terdapat dua faktor penyebab rendahnya minat belajar menurut Suraini & Yusnadi (2019) yaitu faktor internal dan eksternal. Kurangnya motivasi belajar pada siswa bersumber dari dalam diri siswa tersebut atau juga disebut dengan faktor internal. Sedangkan faktor eksternal terjadi dari luar peserta didik seperti kurangnya perhatian serta dukungan dari orangtua, teman-teman juga kurang mendukung dengan kegiatan belajar mengajar, serta lingkungan sekolah seperti guru dan fasilitas yang tersedia. Apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Seperti yang terjadi pada siswa siswi MTs N 3 Brebes, berdasarkan observasi dan survey yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2021, peneliti menemukan bahwa semangat para siswa untuk belajar masih cukup rendah apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini. Guru BK MTs N 3 Brebes mengatakan bahwa diawal pembelajaran daring para siswa terlihat antusias, akan tetapi seiring berjalannya waktu semangatnya semakin menurun karena ada beberapa hambatan seperti kuota internet dan signal internet. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring membuat semangatnya untuk belajar menurun. Pada pembelajaran daring para siswa tidak bisa bertanya langsung kepada guru yang mengajar, penjelasan untuk setiap mata pelajaran juga dirasa masih kurang sehingga membuat para siswa kurang memahami mata pelajaran. Selain itu, para siswa merasa malas dan kurang bersemangat untuk belajar karena tidak bisa belajar bareng dengan teman-teman. Jika biasanya para siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, kali ini siswa diharuskan mengerjakan tugas sendiri dirumah masing-masing. Untuk pembelajaran *blended learning* para siswa masih dalam tahap menyesuaikan diri. Para siswa baru memulai kembali untuk beradaptasi dengan teman-teman dan lingkungan di sekolah. Sehingga para siswa tidak yakin bisa mendapatkan nilai yang bagus.

Erhanyas (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Urgensi Penerapan Pembelajaran Berbasis Minat” mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi pada mata pelajaran tersebut tentu dapat membuat motivasi dan rasa ingin taunya semakin meningkat pada mata pelajaran itu. Pemberdayaan dan penerapan minat siswa ini sebaiknya harus didukung oleh komponen proses pembelajaran yang melingkupinya. Selain itu, Sri Lestari (2016) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil belajar. Walaupun nilainya sedang karena sebagian faktor yang mempengaruhi nilai belajar bisa dari faktor lain seperti dukungan orangtua, teman sebaya dan lain-lain. Dengan demikian, minat belajar cukup berpengaruh terhadap semangat siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa sedikit meningkat. Sejalan dengan pendapat para ahli, Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-'Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan pentingnya belajar bagi manusia seperti membaca dan menulis (belajar).

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulis (3) , yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” . (QS. Al-Alaq: 1-5).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari factor lingkungan dan factor instrumental (Rohmaniah, 2019). Factor lingkungan merupakan suatu harapan serta kepercayaan yang berasal dari orang lain yang terdapat dalam satu tempat belajar dengan siswa dan memberikan dukungan kepada siswa dalam meraih prestasi. Factor lingkungan terbagi menjadi lingkungan hidup dan lingkungan sosial budaya. Sedangkan factor instrumental yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu kurikulum pembelajaran, program pembelajaran, sarana dan fasilitas yang terdapat di sekolah serta guru.

Adapun menurut Pitadjeng (2015: 81) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri siswa, seperti faktor jasmaniah (kesehatan tubuh), dan faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar diri peserta didik tersebut. Diantara faktor ekstern tersebut yaitu faktor keluarga (pola asuh orangtua, relasi dengan anggota keluarga), faktor sekolah (guru, metode belajar dan mengajar, materi pelajaran), dan faktor masyarakat (media, teman bergaul, bentuk kehidupan di masyarakat).

Masa remaja merupakan masa individu mengalami perubahan fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Santrock (2012) remaja pada masa ini mulai mencari teman yang memiliki rentang usia sebaya dengan dirinya. Teman sebaya merupakan individu yang memiliki usia atau kedewasaan yang hampir sama, mempunyai hubungan yang erat serta saling bergantung satu sama lain (Santrock, 2007). Bagi remaja teman sebaya yaitu pemberi dukungan yang dianggap penting karena teman sebaya termasuk salah satu pemberi dukungan pada setiap hal yang ingin dilakukan atau dicapai dan memutuskan suatu masalah.

Menurut Desmita (2012) untuk meningkatkan perkembangan belajar pada remaja dibutuhkan dukungan sosial dari teman sebaya, karena teman sebaya dapat mempengaruhi minat belajar pada remaja. Pyryt dalam (Saguni, 2014) juga menyatakan bahwa pada masa remaja awal yaitu usia 12-13 tahun, teman sebaya memiliki pengaruh yang besar bagi remaja. Pada siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya yang cukup tinggi mampu meningkatkan harga diri karena merasa dicintai, diharapkan, serta diperhatikan. Siswa yang memiliki harga diri cukup tinggi cenderung memiliki keyakinan serta kepercayaan diri dalam menguasai situasi dan kondisi yang terjadi (Pyryt dalam Saguni, 2014). Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Ayu (2017) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat belajar sebesar 24,5%.

Minat belajar merupakan suatu bentuk perhatian dalam diri individu supaya lebih fokus mempelajari sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Selain dukungan sosial dari teman sebaya, terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat belajar, diantaranya yaitu Efikasi diri. Menurut Barling (2005) menyatakan bahwa efikasi diri ialah perasaan yakin individu mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang spesifik. Efikasi diri adalah perasaan yakin pada individu mengenai kemampuannya sehingga tidak merasa cemas untuk melakukan sesuatu, dapat merasa bebas untuk melakukan berbagai hal yang disukai, sopan dan ramah dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat bertanggung jawab, dapat menghargai orang lain, dan dapat mengenali kekurangan serta kelebihanannya sehingga memiliki dorongan untuk berprestasi (Pejares, 2002). Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan berhasil walaupun situasinya sulit. Bagi siswa, dengan keyakinan yang dimiliki dalam diri sendiri maka tugas-tugas yang telah diberikan dapat terselesaikan dengan mudah. Sandi (2017) dalam penelitiannya mengenai “Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Belajar Siswa-Siswi SMK” juga menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 57,1 %.

Selaras dengan penelitian tersebut, Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Ra’d : 11)

Surah Ar-Ra’d ayat 11 yang diturunkan di Mekkah tersebut mengisyaratkan bahwasannya apabila manusia ingin mengubah kondisinya, maka manusia diberikan kesempatan dengan cara mengubah keadaan dalam diri mereka. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat (Hamka, 1982) bahwa apabila seseorang tidak berusaha untuk merubah nasibnya maka Allah SWT juga tidak akan merubah nasibnya. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki akan berdampak pada usaha yang dilakukan. Semakin kuat efikasi diri seseorang, maka akan semakin banyak usaha yang dilakukannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri seseorang, maka akan semakin sedikit usaha yang dilakukannya. Seseorang akan bersemangat melakukan aktivitasnya dikarenakan ia sudah yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu, seseorang yang mempunyai keinginan kuat dan tidak mudah berputus asa ialah seseorang yang mempunyai efikasi diri cukup tinggi (Noornajihan J, 2014, h. 92).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar”. Maka dari itu, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi guru atau orang tua dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan di sekolah agar minat belajar pada siswa semakin meningkat serta dapat membuat para siswa semakin percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan saling mendukung satu sama lain dengan teman-teman agar minat belajar semakin meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat belajar siswa-siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa-siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa-siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar siswa-siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*
2. Menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa-siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*
3. Menguji secara empiris pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa-siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini perkembangan ilmu psikologis semakin maju, terutama dalam bidang psikologi pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar pada siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan di sekolah agar minat belajar pada siswa semakin meningkat.

b. Bagi guru

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan masukan yang positif bagi guru untuk meningkatkan minat belajar pada siswa di sekolah. Apabila guru mengalami kesulitan untuk mendekati siswa yang memiliki masalah, maka guru dapat mengatasinya dengan melalui pendekatan terhadap teman sebayanya..

c. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan wawasan kepada orangtua mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar anak-anak, khususnya dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri dalam meningkatkan minat belajar.

d. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar percaya dengan kemampuan yang dimiliki serta saling memberikan dukungan yang positif satu sama lain agar minat belajar meningkat.

e. Bagi peneliti

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dan bisa dipakai untuk bekal dalam terjun ke masyarakat suatu saat nanti. Selain itu, penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang diperoleh peneliti di bangku kuliah.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada tema penelitiannya, akan tetapi terdapat perbedaan pada kriteria subjek, jumlah subjek dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar pada siswa-siswi MTs N 3 Brebes”. Beberapa penelitian tersebut diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016) tentang “pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa SMA”. Dalam penelitian ini Ayu menunjukkan hasil penelitian dengan jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu 0,495 lebih besar dari 0,294 dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Selain itu, hasil dari regresi linier yaitu 0,245 yang berarti dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat belajar sebanyak 24,5%. Selain penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016), terdapat penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Kurniatin (2016) tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Remaja Pada warga belajar Kejar Paket B”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar. Hasil analisis data diperoleh r_{hitung} 0,521 lebih besar dari r_{tabel} 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua yang terletak pada level cukup atau sedang ($r = 0,521$). Hasil koefisien determinasinya yaitu 0,2714 yang berarti bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap minat belajar siswa di paket B sebanyak 27% dan sisanya sebanyak 73% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pola asuh orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2017) tentang “hubungan efikasi diri dengan minat belajar pada siswa – siswi SMK”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar pada siswa SMK YPK Tenggarong

dengan hasil analisis datanya yaitu $r = 0,571$, dan nilai $p < 0,05$ (0,000). Variabel efikasi diri memiliki kontribusi terhadap minat belajar siswa SMK YPK Tenggara sebesar 57.1 persen yang berarti masih terdapat faktor lain sebanyak 42.9 yang mempengaruhi minat belajar siswanya. Penelitian ini menyimpulkan rata-rata siswa mempunyai efikasi diri yang cukup tinggi akan tetapi cenderung lebih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Dari penelitian ini membuktikan bahwa semakin rendah efikasi diri yang dimiliki seorang siswa maka semakin rendah juga minat belajarnya. Selain penelitian oleh Sandi (2017) terdapat penelitian mengenai *self efficacy* oleh Nugraheni, Tiatri, & Mularsih (2018) tentang “peran efikasi diri dan dukungan sosial terhadap regulasi diri belajar pada warga belajar kejar paket C”. Hasil analisis data diperoleh efikasi diri berperan terhadap regulasi diri belajar ($R^2 = 0.245$, $p < 0.05$) dan dukungan sosial berperan terhadap regulasi diri belajar ($R^2 = 0.210$, $p < 0.05$). sedangkan secara simultan, efikasi diri dan dukungan sosial berperan terhadap regulasi diri belajar ($R^2 = 0.359$, $p < 0.05$). oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial berperan sebesar 35.9% terhadap regulasi diri belajar. Sedangkan sisanya sebesar 64.1% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2015) tentang “hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar”. Berdasarkan hasil nilai korelasi Pearson antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar didapatkan $r_{xy} = 0,377$ lebih besar dari r tabel (0,361) yang berarti dukungan teman sebaya dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dukungan teman sebaya hanya memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar sekitar 37,7% dan 62,3 % lagi bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2019) tentang “hubungan *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self regulated learning*”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *Self Regulated Learning* memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil analisis datanya diperoleh nilai F sebesar 9,511 dan nilai p sebesar 0,000. Secara spesifik, *self efficacy* memberikan kontribusi terhadap *self regulated learning* sebesar 9,3% dan dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi terhadap *Self Regulated Learning* sebanyak 7,3%. Secara simultan, *Self Efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *Self Regulated Learning* sebanyak 12,9% dan sisanya 87,1% oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin (2019) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar” memperoleh hasil penelitian yaitu efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil analisis datanya diperoleh nilai koefisien (R) sebanyak 0,500 dan nilai koefisien determinan (R^2) sebanyak 0,250 dengan tingkat signifikan (P) = 0,000.

Dari hasil perhitungan tersebut, secara simultan efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar sekitar 25% dan sisanya oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat penelitian oleh Hanapi & Agung (2018) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa”. Penelitian ini memperoleh koefisien korelasi sebanyak 0,538 dengan nilai Signifikasi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka dari itu, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Yulikhah, Baidi Bukhori dan Ali Murtadho (2019) dengan judul “Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa self konsep dan efikasi diri dapat memprediksi efektivitas komunikasi interpersonal siswa secara bersamaan dengan memiliki kontribusi sebesar 12,2%. Self konsep dan self efficacy membuat siswa dapat melakukan interpersonal komunikasi dengan baik. Selain itu, terdapat penelitian oleh Syahrani Paramitha Kurnia Illahi dan Sari Zakiah Akmal (2017) dengan judul “Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan”. Hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan dengan teman sebaya dengan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Apabila kelekatan dengan teman sebaya cenderung tinggi, maka kecerdasan yang dimiliki remaja di Panti Asuhan juga tinggi.

Adapun persamaan secara keseluruhan pembahasan skripsi tentang Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar pada siswa siswi MTs N 3 Brebes dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya, dan minat belajar. Akan tetapi, di beberapa penelitian aspek indikatornya berbeda. Selain itu perbedaannya juga terletak di subjek penelitian serta lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada peserta didik yang melakukan pembelajaran secara *blended learning*. Kegiatan ini dilakukan selama masa pandemi Covid-19, guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan dua kata yang terdiri dari kata minat dan belajar. Kedua kata tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Menurut (Hurlock, 2002) minat adalah suatu dorongan pada individu untuk melakukan sesuatu yang ingin mereka lakukan jika diberikan kebebasan untuk memilih. Minat merupakan ketertarikan yang disertai perasaan senang pada individu yang cenderung menetap (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Minat ialah keinginan yang tinggi pada individu atau keinginan yang kuat tentang suatu hal (Syah, 2006 : 133). Sedangkan menurut Slameto (2010: 180) Minat ialah perasaan tertarik pada individu terhadap suatu hal atau aktivitas dengan tanpa paksaan. Seorang siswa yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu hal akan merasa senang sekaligus tertarik dan menciptakan kepuasan bagi dirinya. Sebagai salah satu aspek kejiwaan, minat tidak hanya mewarnai perilaku individu, minat juga membuat seseorang melakukan suatu aktivitas sehingga menyebabkan orang tersebut memiliki perhatian penuh serta membuat dirinya terikat pada aktivitas tersebut.

Belajar merupakan suatu usaha yang disengaja untuk melakukan kegiatan yang dapat merubah perilaku agar relatif tetap (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012: 173). Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu usaha individu untuk mendapatkan tingkah laku yang baru dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Husamah dkk (2016: 4) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan tingkah laku yang baru melalui pengalaman yang didapatkan dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan perilaku pada individu dikarenakan suatu aktivitas belajar melibatkan beberapa aspek kepribadian baik itu fisik ataupun psikis, diantaranya persepsi individu, pemecahan masalah, keterampilan, kecakapan maupun sikap (Nidawati, 2013).

Minat belajar adalah suatu dorongan pada individu untuk melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan dan menguntungkan sehingga mengakibatkan dirinya merasa puas (Susanto, 2016: 58). Minat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran agar siswa dapat mencapai suatu keberhasilan. Berhasil atau tidak suatu tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang diterima oleh siswa sebagai peserta didik. Siswa dengan minat tinggi terhadap suatu pelajaran akan mengikuti pelajaran tersebut dengan semangat dan bersungguh-sungguh. Dengan minat yang dimiliki oleh siswa, mereka mampu memperlihatkan perhatiannya terhadap aktivitas serta mampu berpartisipasi dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan atau perasaan antusias dalam diri seseorang akan kegiatan yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku dengan mencari pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya.

Al Quran memberikan gambaran kepada manusia mengenai perasaan suka, ketertarikan terhadap suatu hal dan cita-cita yang terjadi pada individu yang hidup didunia. Agar tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi, manusia diharuskan untuk berjuang serta bekerja keras. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ali imron ayat 14 yang memiliki arti sebagai berikut :

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga)” (Q.S Ali imron:14).

Akan tetapi dimasa penyesuaian menuju new normal setelah masa pandemi covid-19 ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berbagai macam cara seperti daring, luring, ataupun *blended learning* menyesuaikan dengan zona keamanan yang berada di daerah tersebut. Dalam penelitian ini sendiri, peneliti mengambil pembelajaran *blended learning* karena tempat atau sekolah yang ingin dijadikan penelitian melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara *blended learning*.

Blended learning ialah dua kata yang terdiri dari kata *blended* dan *learning*. Dua kata tersebut masing-masing memiliki arti, *Blended* berarti campuran dan *learning* memiliki arti pembelajaran. Menurut Husamah (2014) *Blended learning* pada dasarnya ialah gabungan dari dua pembelajaran sekaligus yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan secara virtual. Menurut Moebs dan Weilbelzahi, *blended learning* terbentuk dari pencampuran online dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam suatu kegiatan belajar mengajar (Husamah,2014).

Menyimpulkan dari beberapa pendapat diatas, *Blended learning* adalah kombinasi suatu pembelajaran antara pembelajaran daring dan berbasis online dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring tersebut dapat dilaksanakan dalam waktu yang sama walaupun berbeda tempat. Pembelajaran campuran dapat membuat kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi lebih inovatif karena juga dapat memanfaatkan pembelajaran teknologi pada masa ini. Berbagai macam aplikasi pada masa ini seperti whatshapp, youtube, google classroom, google form dan masih banyak lagi dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik untuk menunjang proses belajar mengajar.

Adapun keunggulan pembelajaran *blended learning* menurut Senpai (2014) yaitu peserta didik mampu dengan mudah mengembangkan imajinasinya secara luas, pemanfaatan majunya teknologi informasi, serta mengatasi permasalahan belajar terkait

jarak dan waktu. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring menurut Senpai (2014) yaitu dikarenakan dalam pembelajaran ini dibutuhkan media yang begitu kompleks, maka proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat pada sekolah yang sarana dan fasilitasnya masih belum mendukung.

2. Faktor - faktor yang mempengaruhi minat belajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar menurut Kartini Kartono (1996: 112.) yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

Untuk mengikuti kegiatan belajar individu perlu memperhatikan kesehatan badannya supaya kegiatan tersebut tidak terganggu.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang terdapat dalam diri setiap siswa. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar pada peserta didik, diantaranya:

a) Perhatian Siswa

Agar mendapatkan nilai yang bagus, siswa harus mempunyai perhatian terhadap pelajaran-pelajaran yang diajarkan. Siswa akan mengalami kebosanan apabila tidak memiliki perhatian terhadap materi yang dipelajari. Supaya siswa memiliki perhatian, diusahakan kegiatan belajar mengajar bersifat menarik..

b) Minat Siswa

Minat sangat kuat pengaruhnya terhadap proses pembelajaran siswa karena apabila minat siswa terhadap bahan pembelajaran sangat kurang, siswa akan bermalas-malasan dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar.

c) Bakat Siswa

Bakat tentu sangat berpengaruh bagi minat belajar siswa. Dengan demikian, pelajaran yang diberikan oleh guru sebaiknya memperhatikan bakat siswa. Apabila bahan pembelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka siswa akan semangat belajar.

d) Motivasi Siswa

Guru diharapkan memperhatikan suatu hal yang mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Caranya bisa dengan membentuk motif yang kuat pada siswa dengan melakukan latihan-latihan ataupun kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Menurut Dalyono (2017: 59) faktor keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesuksesan anak dalam sekolah. Keluarga terdiri dari bapak, ibu, anak-anak dan juga orang-orang yang menempati rumah.

Dalam fitrahnya anak-anak membutuhkan pengetahuan atau arahan dari orang dewasa. Pernyataan tersebut bisa dipahami melalui kebutuhan-kebutuhan dasar yang terdapat dalam diri setiap anak yang lahir. Anak ialah titipan dari Allah SWT kepada setiap orangtua. Setiap orangtua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang baik dan pintar. Oleh sebab itu, dibutuhkan tanggung jawab dan arahan dari orangtua.

2) Faktor Sekolah

Faktor ini memiliki beberapa komponen yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, Yaitu :

a) Metode Mengajar

Metode ini sangat berpengaruh bagi minat belajar peserta didik. Contohnya ketika guru mengajar dengan kurang baik atau monoton akibatnya peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, apabila pembelajaran dilakukan secara menarik dan penuh inovatif maka semangat para siswa juga meningkat.

b) Kurikulum pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan kurikulum. Kurikulum merupakan aktivitas atau kegiatan untuk peserta didik, kegiatan tersebut berupa bahan pembelajaran. Kurikulum disediakan dengan sebaik mungkin supaya peserta didik mampu menguasai bahan pembelajaran tersebut

c) Media Pembelajaran

Media untuk belajar disediakan dengan lengkap supaya guru bisa mengajar dengan nyaman sehingga peserta didik dapat menguasai pelajaran tersebut.

3) Faktor Masyarakat

a) Aktivitas masyarakat

Aktivitas yang terdapat di masyarakat cukup baik bagi peserta didik. Aktivitas ini termasuk dalam ekstrakurikuler sekolah sehingga dapat menambah pengalaman peserta didik. Akan tetapi, apabila peserta didik terlalu berlebihan dalam mengikuti aktivitas dimasyarakat dapat menyebabkan peserta didik malas belajar.

b) Teman sebaya

Teman sebaya bagi peserta didik sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Dengan begitu lingkungan disekitar siswa juga harus baik, supaya memberikan pengaruh yang baik juga bagi siswa sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.

3. Aspek-aspek minat belajar

Minat memiliki tiga aspek menurut Hurlock (1995 : 177), yaitu:

a. Aspek Kognitif

Dalam aspek ini seseorang mengembangkan konsep tentang sesuatu yang berhubungan dengan minatnya. Suatu konsep yang dikembangkan untuk membangun aspek kognitif diperoleh individu dari pengalaman serta pembelajaran dari lingkungannya. Minat pada aspek kognitif terdapat dalam beberapa pertanyaan, apakah sesuatu yang diminatnya memiliki keuntungan? Apakah hal tersebut akan mendatangkan kepuasan? Sehingga individu yang mempunyai minat dalam suatu kegiatan bisa paham seberapa banyak manfaat yang dia dapatkan dari minat yang dia lakukan.

b. Aspek Afektif

Dalam aspek ini berkaitan dengan sikap seseorang terhadap suatu aktivitas ataupun sesuatu yang dapat memunculkan minat dalam dirinya berdasarkan pada aspek kognitif. Aspek afektif memiliki peran yang kuat terhadap motivasi seseorang dalam melakukan tindakan. Sama dengan aspek kognitif, aspek ini juga diperoleh melalui pengalaman seseorang dari orang-orang disekitarnya seperti orangtua, teman-teman, guru serta orang-orang yang mendukung suatu aktivitas yang dia minati.

c. Aspek Psikomotor

Dalam aspek ini tingkah laku seseorang dijadikan sebagai kelanjutan dari konsep yang dia dapatkan melalui aspek kognitif, kemudian diperkirakan melalui aspek afektif dan dinyatakan dalam tindakan nyata melalui aspek psikomotor. individu yang mempunyai minat cukup tinggi terhadap sesuatu akan mengusahakannya agar keinginan tersebut dapat terwujud. Usaha tersebut sebagai perlakuan nyata dari minat yang individu inginkan.

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 180) terdapat beberapa indikator minat belajar, yaitu:

a. Perasaan Senang.

Ketika siswa memiliki perasaan senang terhadap suatu pelajaran maka siswa akan belajar dengan semangat dan tidak merasa terpaksa. Contohnya yaitu hadir ketika pelajaran berlangsung, senang mengikuti pelajaran, serta tidak merasa bosan.

b. Keterlibatan Siswa

Ketika siswa tertarik dengan suatu kegiatan maka siswa tersebut akan melakukan kegiatannya dengan perasaan senang. Contohnya berperan aktif ketika sedang diskusi, selalu bertanya ketika merasa bingung dan tidak tahu, serta sering menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

c. Ketertarikan

Ketertarikan berkaitan dengan daya tarik siswa terhadap individu lain, benda, ataupun suatu kegiatan berdasarkan pengalaman individu tersebut. Contohnya semangat untuk mengikuti kegiatan belajar, segera mengerjakan tugas yang telah guru berikan.

d. Perhatian Siswa

Dalam kehidupan sehari-hari kata minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama. Perhatian siswa adalah fokus siswa kepada hal-hal yang dianggapnya menarik dengan tidak memperhatikan hal yang lainnya. Ketika siswa tertarik dengan suatu obyek maka siswa tersebut akan memperhatikan obyek yang diminatinya. Misalnya mencatat bahan pembelajaran dan memperhatikan guru yang sedang mengajar.

5. Cara meningkatkan minat belajar

Dibawah ini beberapa cara yang bisa dilakukan tenaga pendidik untuk membangkitkan minat belajar pada siswa (Djamarah, 2008: 167)

- a. Menerangkan kepada siswa adanya suatu kebutuhan dimasa depan, sehingga siswa bisa belajar sungguh-sungguh.
- b. Mencoba menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang dialami siswa, dengan begitu bahan pelajaran dapat diterima oleh siswa.
- c. Menmemberikan lingkungan belajar yang penuh kreatif serta inovatif supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.
- d. Membuat berbagai macam teknik mengajar yang mampu diterima oleh siswa walaupun tiap individu berbeda.

Adapun menurut Zahroh (2015: 249) beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut :

- a. Materi pembelajaran yang hendak diberikan dihubungkan dengan hal-hal yang siswa butuhkan. Minat belajar siswa akan meningkat apabila dia paham bahwa pelajaran yang dia dapatkan bermanfaat bagi dia kedepannya. Oleh karena itu, hubungan antara bahan pembelajaran dengan kebutuhan siswa harus dijelaskan agar siswa bersemangat ketika mengikuti pelajaran.
- b. Menyesuaikan bahan pembelajaran dengan keterampilan dan pengalaman-pengalaman siswa. Siswa akan sulit memahami bahan pembelajaran yang jauh dari hal-hal yang sudah dialaminya. Siswa mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran karena materi yang didapatkan dianggap sulit sehingga membuat siswa tidak berhasil dalam belajar. Ketidakberhasilan tersebut dapat menurunkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat meningkat apabila dia memperoleh kesuksesan dalam belajar.
- c. Menggunakan beberapa macam strategi dan metode dalam pembelajaran, contohnya seperti diskusi antar kelompok, simulasi, inkuiri dan lainnya.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Albert Bandura memperkenalkan efikasi diri untuk pertama kalinya pada tahun 1977. Menurut Bandura *self efficacy* adalah keyakinan pada seseorang tentang perilakunya dalam menghadapi situasi tertentu (Howard S.Friedman dkk, 2008 : 283).

Sejalan dengan pendapat Albert Bandura, Baron dan Byrne mengartikan *self efficacy* ialah suatu penilaian individu terhadap kemampuan yg dimiliki untuk menyelesaikan tugas, menangani hambatan, serta mendapatkan hal-hal yang diinginkan (Baron & Byrne, 2004 : 183)). Menurut (Alwisol, 2006) mendefinisikan “efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri sendiri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan”.

Dari definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan sehingga mampu mencapai sesuatu yang diharapkan.

Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Rad aayat 11 yang memiliki arti sebagai berikut :

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya

Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Qs, Ar Rad : 11)

Dalam surah ar Rad ayat 11 memberitahukan bahwa apabila manusia ingin mengubah kondisinya maka mereka diberikan kesempatan dengan cara mengubah keadaan dalam diri mereka. Maka dari itu, selama manusia masih berada dalam ketentuan Allah, manusia masih diberikan kekuasaan atas dirinya yaitu dengan mengandalkan akal budi mereka (Hamka, 1982: 73).

2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Menurut Bandura (1997: 42-46) keyakinan akan kemampuan individu dapat bervariasi pada masing-masing aspek seperti dibawah ini:

a. Tingkatan (*Level*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas pada individu. Perbedaan tingkat Self Efficacy pada masing-masing individu berada pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau susah. Individu akan segera menyelesaikan tugas yang dianggap mudah untuk dikerjakan kemudian akan memperkirakan tugas-tugas yang dianggap sulit untuk dikerjakan.

b. Generalisasi (*Generality*)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggeneralisasikan tugas – tugas dan pengalaman – pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas, contohnya apakah individu mampu membuat sebuah kegagalan menjadi suatu pelajaran atau malah menjadi hambatan.

c. Kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan yang dimiliki individu mengenai keyakinan yang dimilikinya. Efikasi diri yang tinggi dapat memperkuat individu dalam meningkatkan usahanya walupun dihadapkan pada pengalaman yang bisa membuatnya lemah. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri rendah mudah digoyahkan oleh pengalaman yang memperlemahnya.

3. Proses Efikasi Diri

Proses efikasi diri dalam diri manusia menurut Bandura (1997) yaitu:

a. Proses Kognitif

Tingkah laku pada individu berawal dari sebuah pemikirannya. Sebuah tindakan yang dilakukan individu diakarenakan pemikiran tersebut. Keyakinan individu terhadap efikasi diri berpengaruh bagi pemikirannya contohnya seperti persepsi individu mengenai situasi dilingkungannya serta keputusan dan perencanaan yang akan dibuat oleh individu. Tingkahlaku individu dapat terhambat apabila efikasi diri yang dimiliki cukup rendah.

b. Proses afektif

Efikasi diri yang dimiliki individu dapat mengatur emosi melalui cara-cara yang individu lakukan guna menghadapi permasalahan yang terjadi. Pada umumnya, individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan lebih rendah tingkat stressnya dibandingkan individu yang mempunyai efikasi diri rendah. Artinya individu tersebut dapat mengontrol dirinya ketika memperoleh permasalahan sehingga mampu meminimalisir stress yang dialami.

c. Proses motivasi

Motivasi yang terdapat pada individu terbentuk melalui proses kognitif. Berbagai macam latihan dilakukan oleh individu guna mendapatkan motivasi agar dapat bertindak lebih lanjut. Individu yakin dengan apa yang harus dilakukan serta berharap adanya hasil yang baik dari sebuah tindakan yang dilakukan. Pencapaian yang diharapkan oleh individu tersebut direncanakan dengan sebaik mungkin agar berhasil kedepannya.

d. Proses Seleksi

Individu cenderung lebih memilih apabila dihadapkan pada tujuan yang ingin dicapai melalui keyakinan akan kelebihan yang dimilikinya. Individu yang tidak percaya dengan kelebihan yang dimilikinya cenderung kurang berkomitmen terhadap keinginannya.

4. Sumber-sumber Efikasi Diri

Menurut (Bandura, 1997) terdapat beberapa sumber yang bisa meningkatkan self efficacy pada individu, yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery experience*)

Apabila individu pernah berhasil menyelesaikan tugas yang sama atau mirip dimasa lalu, maka Individu yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang sedang dihadapinya (Ormrod, 2008 :23). Pernyataan tersebut memberikan bukti bahwa pengalaman individu memiliki pengaruh yang kuat terhadap self efficacy. Pengalaman-pengalaman ini didapatkan dari pengalaman individu tersebut.

Dibawah ini beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengalaman keberhasilan individu, yaitu sebagai berikut:

1) *Participant modeling*

Mengikuti cara individu lain yang mampu berhasil menghadapi kesulitan yang sama dengan yang dialaminya.

2) *Performance desensilization*

Keberhasilan pada individu untuk membuat dampak dari kegagalan yang telah dilakukan tidak teringat kembali. Keberhasilan tersebut dapat membuat individu menemukan saran dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami.

3) *Performance exposure*

Keberhasilan yang sudah dicapai oleh individu akan lebih di perhatikan dari pada ketidakberhasilan yang pernah dihadapi.

4) *Self instructed performance*

Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuannya dengan maksimal agar menjadi yang terbaik.

b. Pengalaman orang lain (*Vicarious experience*)

Untuk membentuk efikasi diri, individu juga dapat meniru pengalaman individu lain yang dianggap memiliki kemiripan dengan pengalaman dirinya. Individu menilai peluang kesuksesannya didasarkan pada kegagalan serta keberhasilan individu lain yang mempunyai kemampuan setara dengan dirinya (Ormond & Elish, 2008 : 26).

peningkatan efikasi diri pada individu melalui pengalaman orang lain ini bisa menggunakan cara seperti dibawah ini:

1) *Live modeling*

Cara ini menunjukkan bagaimana individu memantau permasalahan orang lain yang dianggap sama dengan masalahnya, sehingga membuat individu tersebut meniru kemudian mencoba bertindak laku seperti orang tersebut. Individu dengan efikasi diri rendah sangat cocok dengan cara ini sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dialami.

2) *Symbol modeling*

Cara ini membuat Individu mencoba memperhatikan model simbolik dari buku cerita, movie, ataupun internet sehingga simbol tersebut dapat mempengaruhi permasalahan yang dialami individu.

c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Individu kerap mendapat sugesti dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Sugesti yang didapatkan oleh individu dapat dijadikan penyemangat terhadap permasalahannya atau juga dapat membuat semangat tersebut menjadi turun. dampak

dari persuasi terbatas, akan tetapi dalam keadaan yang tepat, persuasi yang didapatkan individu dari individu lain mampu meningkatkan efikasi diri nya..

Persuasi verbal bisa individu dapatkan dengan cara :

1) *Suggestion*

Sugesti merupakan upaya untuk mempengaruhi orang lain menggunakan kata-kata berdasarkan kepercayaan. Apabila individu yang diberikan nasihat percaya, maka sugesti ini dapat berhasil.

2) *Exhortation*

Exhortation merupakan saran atau peringatan yang bersifat mengajak sehingga membuat individu yakin dengan saran yang didapatkan.

3) *Self instruction*

Persuasi juga bisa dilaksanakan dengan mandiri pada diri individu tersebut. Persuasi ini berbentuk komunikasi interpersonal agar mampu berhasil dalam mencapai keinginan. Cara tersebut dapat menjadi masukan untuk introspeksi diri.

4) *Interpretive treatment*

Interpretasi baru yang dipakai berdasar fakta yang lebih nyata akan meyakinkan individu dibandingkan masih menggunakan interpretasi yang lama.

d. Keadaan emosi (*emotional state*)

Sumber ini berisikan mengenai keadaan emosi seseorang dapat berpengaruh terhadap efikasi diri yang dimiliki individu terhadap suatu hal. Ketika individu sedang mengalami tekanan, keadaan emosinya mampu berpengaruh terhadap harapan-harapan individu mengenai tugas yang sedang dihadapinya. Sehingga individu merasa tidak percaya dapat menyelesaikan tugas yang dihadapinya dikarenakan merasa takut serta cemas tidak dapat berhasil. Efikasi diri biasanya dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya stress dan kecemasan yang individu alami. Individu dengan efikasi diri tinggi akan mengalami tingkat stress yang lebih kecil daripada individu dengan efikasi diri rendah.

5. Klasifikasi Efikasi Diri

Ciri-ciri individu yang mempunyai efikasi diri tinggi yaitu apabila individu percaya dengan kemampuannya untuk mengatasi keadaan dan persoalan yang sedang hadapinya, bersungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas, yakin dengan kemampuan yang dimiliki, menjadikan kesusahan bukan suatu ancaman tetapi sebagai tantangan, senang mencari pengalaman-pengalaman baru, membuat komitmen yang kuat pada diri sendiri, berusaha dengan kuat dalam usaha yang dijalankannya dan merasa yakin dapat mengontrol diri

sendiri dalam menghadapi kegagalan dan stressor dengan cara meningkatkan usaha dalam diri mereka sendiri (Bandura, 1997).

Adapun ciri-ciri individu yang mempunyai efikasi diri rendah yaitu selalu mengalami ketidakberdayaan, cepat merasa sedih, acuh tak acuh, menghindari tugas yang dirasa sulit, cepat menyerah dalam mengatasi permasalahan, komitmen yang dimiliki cukup rendah, memikirkan kekurangan ketika berada disituasi sulit, dan sulit untuk mengembalikan perasaan ketika mendapatkan kegagalan dalam usahanya (Bandura, 1997).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa individu dengan efikasi diri, akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya serta meningkatkan usaha yang dilakukan dikarenakan adanya tuntutan dari situasi dan rintangan yang didapatkan sehingga membuat usaha individu lebih keras lagi. Sedangkan individu dengan efikasi diri rendah dapat menghambat perkembangan kemampuan yang terdapat pada individu serta cenderung memiliki kepercayaan bahwa semua situasi dan kondisi yang didapatkannya begitu sulit daripada kondisi sebenarnya.

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian dukungan sosial teman sebaya

Teman sebaya merupakan individu atau remaja yang memiliki usia tidak berbeda jauh dengan dirinya (Santrock, 2007). Sementara Desmita (2010) mendefinisikan teman sebaya sebagai remaja yang memiliki tingkat kedewasaan yang tidak berbeda jauh dengan teman-temannya. Menurut (Bukhori, 2008), masa remaja ialah masa dimana seorang individu sedang dalam fase mencari identitas diri, merasa stress, serta memiliki emosi yang kurang stabil. Remaja membutuhkan lebih banyak dukungan sosial dari teman sebayanya. Masa remaja dapat menjadi titik yang penting bagi seorang siswa, terutama dalam proses belajar.

House & Kahn mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk hubungan sosial yang bersifat menolong, dengan melibatkan aspek-aspek emosi, informasi, bantuan instrumen, dan penilaian (Cohen, 2004). Sedangkan menurut Mead, Hilton & Curtis (2001) dukungan sosial teman sebaya adalah suatu pemberian atau penerimaan yang berupa bantuan dari individu lain melalui sikap saling tolong menolong, saling berbagi tanggung jawab dan saling mendukung. Dukungan teman sebaya juga didefinisikan sebagai kondisi dimana individu dapat berkembang dalam mengambil keputusan, merasa diterima dalam suatu kelompok, dan merasa mendapatkan dukungan atas tujuan yang ingin dicapainya (Mead dkk, 2001).

Menurut Salomon (2004) dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu dukungan yang diberikan kepada individu agar individu merasa lebih baik serta merasa dibutuhkan. Sedangkan Cobb (dalam Gottlib, 1993: 22) mendefinisikan dukungan sosial teman sebaya sebagai suatu dukungan yang diberikan kepada individu berupa informasi, bantuan tingkah laku serta materi melalui keakraban antar individu sehingga individu merasa berguna, dibutuhkan, serta dicintai.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk dorongan atau bantuan yang didapat dari hubungan sosial yang akrab sehingga membuat individu merasa diperhatikan, diterima, dan didukung untuk mencapai tujuannya.

Saling mendukung atau saling peduli merupakan salah satu bentuk kasih sayang terhadap makhluk-Nya. Nilai kebaikan saling mendukung ini termanifestasikan dalam Quran surat al maidah ayat 2, yang memiliki arti sebagai berikut:

Artinya : “..... dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”.

2. Bentuk dukungan sosial teman sebaya

Ada beberapa bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Cohen dan Hoberman (1983) , yaitu:

- a. *Appraisal Support*, merupakan bentuk dukungan berupa nasehat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan tujuan agar stressor yang dialami menjadi berkurang.
- b. *Tangible Support*, merupakan bentuk dukungan yang nyata berupa tindakan yang berbentuk bantuan fisik dengan tujuan membantu menyelesaikan persoalan.
- c. *Self Esteem Support*, merupakan bentuk dukungan berupa pemberian semangat serta penghargaan positif yang diberikan kepada individu dengan tujuan membuat individu memiliki kompetensi dan meningkatkan harga dirinya.
- d. *Belonging Support*, merupakan bentuk dukungan berupa penerimaan individu menjadi bagian dari suatu kelompok serta rasa kebersamaan.

Sejalan pernyataan diatas, Taylor dkk (1997) mengungkapkan bahwa terdapat tiga macam bentuk dukungan sosial teman sebaya, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengungkapan cinta serta empati merupakan jenis perhatian secara emosional untuk memberi dukungan kepada remaja.

- b. Memberi bantuan instrumental, contohnya memberi bekal kepada individu berupa barang ,uang, atau lainnya yang dapat membantu remaja dalam menghadapi permasalahan.
 - c. memberi informasi yang berkaitan dengan apresiasi serta evaluasi pada remaja agar permasalahan yang sedang dialami dapat terbantu.
3. Aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya

Menurut Solomon (2004) dukungan teman sebaya memiliki 3 aspek, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini berupa pemberian sebuah perhatian atau hiburan yang diberikan oleh individu secara emosional dengan tujuan mendukung orang lain yang sedang menghadapi permasalahan agar orang tersebut merasa lebih tenang. Menurut Harvey & Alexander, (2012) dukungan emosional dapat membuat individu merasa diharapkan dan kemudian termotivasi untuk hidup lebih sehat lagi. Dukungan ini berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental individu, disamping itu, tingkat laku seseorang dapat meningkat karena disebabkan oleh dukungan emosional yang diterimanya (Whiteman dkk, 2013).

b. Dukungan Instrumental

Dukungan ini berupa pemberian suatu jasa atau barang oleh individu kepada individu lainnya yang sedang membutuhkan. Dukungan ini berbentuk dukungan yang nyata, contohnya memberikan pinjaman uang atau mengurus secara langsung. Disamping itu, menurut Harvey & Alexander (2012) individu yang mendapatkan dukungan instrumental ini termotivasi untuk membuat kesehatannya meningkat seperti membeli makanan dan minuman yang sehat.

c. Dukungan Informasi

Dukungan ini berupa pemberian informasi atau saran kepada individu yang membutuhkan supaya persoalan yang sedang dihadapi dapat terselesaikan. Pemberian informasi tersebut dilakukan hanya kepada individu yang mempunyai kedekatan. Menurut (Yuen & Majid, 2007) melalui dukungan informasi ini dua orang atau lebih yang saling memberi saran atau informasi bisa lebih dekat satu sama lainnya sehingga dapat saling mendukung.

Sedangkan menurut penelitian House dan Kahn (1987: 138), dukungan sosial dapat dibedakan menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional berupa kepedulian, perhatian, serta simpati terhadap individu. Biasanya dukungan semacam ini datang dari anggota keluarga atau pasangan, misalnya memberikan perhatian ketika individu menemui masalah atau selalu bersedia mendengarkan keluhan individu tersebut. Dengan dukungan sosial semacam ini, individu akan merasa nyaman dan memiliki rasa dicintai.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini dicapai melalui penghargaan positif atau ungkapan positif individu, dorongan kemajuan atau emosi positif antara individu satu dengan individu lain. Dukungan ini biasanya didapat dari rekan kerja ataupun atasan. Dukungan penghargaan ini mampu meningkatkan rasa nilai berharga serta kompeten pada seorang individu.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini mencakup bantuan khusus yang diberikan secara langsung kepada individu. Dukungan semacam ini biasanya diberikan oleh rekan kerja untuk membantu mengatasi tugas-tugas yang belum selesai, atau bahkan berupa pinjaman uang atau hal-hal lain yang diperlukan secara pribadi. Adanya dukungan instrumental menggambarkan ketersediaan bahan (komoditas) atau adanya jasa orang lain yang dapat membantu individu untuk menyelesaikan tugas sehari-hari.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi adalah dukungan berupa saran atau informasi untuk individu yang membutuhkan. Dukungan semacam ini biasanya didapat dari teman dekat, rekan kerja, atasan atau seseorang profesional seperti psikolog juga dokter. Dukungan berupa pendapat atau saran dari orang-orang yang berpengalaman dalam situasi yang sama sehingga individu dapat memahami kondisi tersebut dan mencoba mencari alternatif pemecahan masalah.

4. Komponen dukungan sosial teman sebaya

Menurut Weiss (dalam Cutrona & Al, 1994: 350) terdapat enam komponen dukungan sosial ,antara lain:

a. *Instrumental Support*

- 1) *Reliable Alliance*. Dalam dukungan ini, individu akan merasa tenang karena memperoleh jaminan dari individu lain untuk membantunya ketika sedang dalam kesusahan. Bantuan ini bersifat langsung juga nyata.
- 2) *Guidance* (Bimbingan). Dalam dukungan ini individu mendapatkan informasi, saran serta nasehat yang dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan yang dialami. Dukungan ini juga bisa berupa umpan balik bagi individu terhadap suatu hal yang sudah dikerjakan.

b. *Emotional Support*

1) Pengakuan positif (*Reassurance of Worth*)

Melalui dukungan ini individu mendapatkan penghargaan atas kemampuan yang dimiliki individu sehingga membuat individu tersebut merasa dihargai serta diterima oleh orang lain.

2) Kedekatan emosional (*Emotional Attachment*)

Melalui dukungan ini individu mendapatkan perhatian, cinta dan kasih sayang serta kepercayaan dari individu lain sehingga membuat dirinya merasa aman dan nyaman.

3) Integrasi sosial (*Social Integration*)

Melalui dukungan ini individu merasa senang dan nyaman karena dapat berbagi minat dengan individu lain dalam suatu kelompok. Individu juga merasa nyaman karena persamaan minat yang dimiliki.

4) Kesempatan untuk mengasuh (*Opportunity to Provide Nurturance*)

Melalui dukungan ini individu merasa diperlukan dalam suatu kelompok. Individu tersebut merasa orang lain bergantung padanya untuk mendapatkan kesejahteraan.

5. Fungsi dari teman sebaya

Kelly dan Hansen (dalam Desmita, 2010) mengungkapkan bahwa teman sebaya memiliki fungsi positif sebagai berikut :

- a. Selain agresi secara langsung, remaja dapat belajar menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara berinteraksi dengan teman sebayanya.
- b. Remaja mendapatkan dorongan emosi, sosial serta menjadi lebih mandiri. Membantu remaja agar dapat mengambil peran serta tanggung jawab. Melalui dorongan yang diperoleh dari teman sebaya, remaja dapat mengurangi ketergantungannya terhadap keluarga.
- c. Remaja mampu membuat keterampilan sosialnya meningkat, mampu mengembangkan penalaran serta belajar mengekspresikan perasaan dengan lebih baik lagi.
- d. Remaja belajar tentang sikap dan perilaku sesuai dengan jenis kelamin yang dimiliki.
- e. Remaja dapat belajar untuk mengambil sebuah keputusan bagi dirinya ataupun orang lain melalui evaluasi nilainya atau nilai temannya. Dorongan ini bisa membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan penalarannya.
- f. Dapat harga diri remaja meningkat. Sehingga membuat remaja merasa disenangi dan diharapkan.

D. Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar

Minat belajar merupakan dorongan pada individu berupa ketertarikan dan perhatian pada suatu objek atau aktivitas yang menguntungkan dan menyenangkan serta dapat membuat individu merasa puas (Ahmad Susanto, 2016 : 58). Suatu keberhasilan dalam belajar salah satunya dikarenakan minat belajar yang tinggi. Seorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan semangat mengikuti pelajaran serta kegiatan yang terdapat di sekolah. Sedangkan seorang siswa yang memiliki minat belajar rendah akan merasa malas untuk belajar. Pelajaran yang diikuti akan terasa membosankan, konsentrasi menurun, serta malas mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

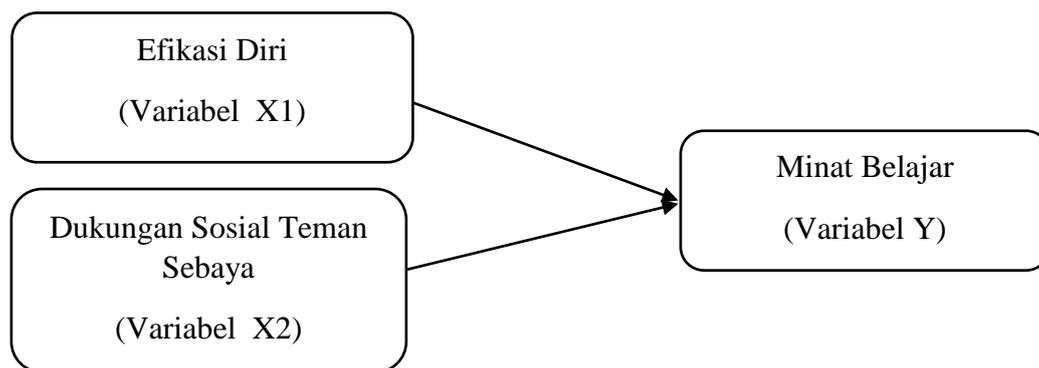
Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah efikasi diri. efikasi diri ialah keyakinan individu dengan kemampuan yang dia miliki untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang spesifik (Barling, 2005). Sedangkan menurut Pajares (2002) efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya sehingga membuat dirinya tidak merasa cemas untuk melakukan suatu tindakan, merasa bebas untuk melakukan sesuatu yang disukai, bertanggung jawab dengan perbuatan yang dilakukan, memiliki etika ketika berinteraksi dengan individu lain, menghargai kemampuan individu lain, mempunyai keinginan untuk berprestasi dan memahami kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mampu mengatasi masalah dengan baik, berusaha dengan semangat untuk mencapai hal yang diinginkan, yakin dengan kelebihan yang dimilikinya, memiliki motivasi yang kuat, dan tidak terpengaruh dengan situasi yang mengancam. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tekun dalam berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan terus berusaha mencapai tujuannya karena memiliki keyakinan yang kuat dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu siswa dengan efikasi diri tinggi biasanya memiliki minat belajar yang tinggi pula. Sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah biasanya menghindari tugas-tugas yang diberikan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2017) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa – Siswi SMK YPK Tenggarong” dengan hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar pada siswa SMK YPK Tenggarong. Kontribusi yang diberikan oleh efikasi diri terhadap minat belajar siswa SMK YPK Tenggarong sekitar 57.1, yang artinya efikasi diri pada siswa mampu meningkatkan minat belajarnya.

Selain itu, minat belajar pada individu juga dipengaruhi oleh factor eksternal. Dukungan sosial teman sebaya termasuk kedalam salah satu factor eksternal yang mempengaruhi minat belajar. Teman sebaya yaitu remaja yang memiliki tingkat usia serta kedewasaan yang tidak jauh berbeda dan mempunyai hubungan kedekatan yang saling

tergantung satu sama lainnya (Santrock, 2012). Pada usia remaja, pengaruh teman sebaya bagi perkembangan remaja cukup tinggi. Remaja lebih banyak menggunakan waktunya untuk bertemu dan berhubungan dengan teman-temannya dibandingkan dengan keluarga. Bagi remaja teman sebaya merupakan seorang individu atau lebih yang memberikan dukungan kepada dirinya selain keluarga untuk memutuskan suatu hal yang ingin dilakukan serta membantunya dalam menggapai sesuatu yang ingin dicapai, sehingga teman sebaya bagi remaja merupakan pemberi dukungan sosial yang penting. Dalam perkembangan belajar, teman sebaya juga memengaruhi prestasi dalam belajarnya. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”. Pada penelitian tersebut, dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017. Dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi minat belajar sekitar 24,5%. Hasil penelitian tersebut selaras dengan pernyataan Desmita (2012) yang mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya berperan penting terhadap perkembangan belajar individu. Maka dari itu, minat belajar remaja dapat dipengaruhi oleh dengan siapa remaja tersebut berteman dan bergaul.

Berdasarkan uraian di atas, pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar pada siswa apabila digambarkan akan menjadi bagan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk rumusan permasalahan dalam sebuah penelitian, dengan begitu, rumusan permasalahan penelitian ditulis kedalam sebuah kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013:84). Peneliti mengajukan hipotesis seperti dibawah ini guna menunjukkan simpulan sementara terhadap penelitian yang dilakukan :

- Ha : 1. Efikasi diri berpengaruh secara parsial terhadap minat belajar siswa siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*
2. Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap minat belajar siswa siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*
3. Efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap minat belajar siswa siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*
- Ho : 1. Efikasi diri tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat belajar siswa siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*
2. Dukungan sosial teman sebaya tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat belajar siswa siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*
3. Efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat belajar siswa siswi MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2011) Penelitian kuantitatif menganalisis data berupa angka dengan mengolah data menggunakan metode statistika. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan dengan memakai data berupa angka sebagai alat untuk menganalisa keterangan suatu hal yang ingin diteliti (Kasiram, 2008: 21). Menurut Sugiyono (2016:14) penelitian kuantitatif ialah pengolahan data melalui alat ukur penelitian untuk sampel terpilih dengan tujuan untuk mengukur hipotesis dengan menggunakan statistic.

Pendekatan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:8) penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis korelasional dengan metode analisis regresi berganda karena variabel independennya lebih dari satu variabel.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

b. Variabel *Independen*

Variabel *Independen* biasa disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014 :4), variabel *independen* yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi alasan munculnya variabel *dependen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini ada dua yaitu efikasi diri (X_1) dan Dukungan Sosial Teman Sebaya (X_2)

c. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* biasa disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014: 4), variabel *dependen* yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu Minat Belajar (Y).

2. Definisi Operasional

a. Efikasi diri (X_1)

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengontrol diri sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Dalam penelitian ini efikasi diri diukur berdasarkan skala efikasi diri yang mengacu pada teori Bandura yang memiliki 3 aspek, yakni tingkat kesulitan tugas (*level*), luas bidang tugas (*generality*), dan tingkat kemantapan, keyakinan serta kekuatan (*strenght*). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula keyakinan yang ada pada diri individu. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula keyakinan yang ada pada diri individu.

b. Dukungan Sosial Teman Sebaya (X_2)

Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk dorongan atau bantuan yang didapat dari hubungan sosial yang akrab sehingga individu merasa diperhatikan, diterima, dan didukung untuk mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini dukungan sosial diukur berdasarkan 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial yang didapat siswa dari teman sebaya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula dukungan sosial yang diterima siswa dari teman sebayanya.

c. Minat Belajar (Y)

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan atau perasaan antusias seseorang yang berasal dari ranah afektif mengenai kegiatan yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku dengan mencari pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini minat belajar diukur berdasarkan 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi minat belajar pada diri siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula minatnya.

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di MTs N 3 Brebes, yang berada di Jl. Raya Bantarkawung No 09, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 9 Desember 2021.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 62). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa siswi MTs N 3 Brebes yang berjumlah 498 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Sugiyono, 2010:61). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Peneliti memakai rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Di bawah ini Rumus Slovin yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

e Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 498 siswa, dengan begitu persentase kelonggaran yang dipakai yaitu 10% dan dari hasil perhitungan bisa dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Untuk mengetahui sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= \frac{498}{1+498(0,1)^2} \\ &= \frac{498}{5,98} = 83,277 \end{aligned}$$

Sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 83 orang/responden setelah pembulatan.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:83) teknik sampling merupakan metode pengumpulan sampel. Dalam penelitian ini, jenis teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Yang dimaksud dengan cluster random sampling adalah mengambil sampel dengan acak yang didapat melalui hasil kelompok dari kelompok kecil yang sama (Darmawan, 2013: 148). Adapun dalam penelitian ini cluster random sampling digunakan pada beberapa kelas yang ada di MTs N 03 Brebes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala berupa skala efikasi diri, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala minat belajar. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berhubungan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Abdullah, 2015). Menurut Sugiyono (2015: 133) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan bentuk *checklist*. Terdapat lima kategori dalam skala *likert* sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skor dan Alternatif jawaban Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Favorabel	Unfavorabel
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Sumber : Sugiyono (2015: 135)

Dalam penelitian ini terdapat tiga skala pengukuran yang masing-masing memiliki batasan sesuai dengan definisi operasional, skala yang digunakan adalah:

1. Skala minat belajar

Skala minat belajar ini disusun guna mengukur tingkat minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Skala minat belajar ini disusun sendiri

oleh peneliti dengan mengadopsi teori Hurlock Aspek-spek minat belajar menurut Hurlock (1995) Yaitu :

- a) Aspek Kognitif
- b) Aspek Afektif
- c) Aspek Psikomotorik

Skala minat belajar terdiri dari 48 item, yang terdiri dari 24 item favorable dan 24 item unfavorable. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi minat belajar pada subjek dan semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah juga minat belajar subjek. Rancangan item skala minat belajar bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Minat Belajar

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Kognitif	Paham bahwa minat belajar akanmendatangkan kepuasan dalam belajar	1, 5,27,37	3,18,34,42	8
	Memahami manfaat dari minat belajar	2,19,28,48	4,26,38,46	8
Afektif	Antusias dalam mengikuti pelajaran	8,16,29,33	7,24,35,43	8
	Perasaan senang mengikuti kegiatan disekolah	6,15,39,41	9,17,30,36	8
Psikomotorik	Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah	20,22,40,45	10,25,32,47	8
	Aktif dalam kegiatan belajar mengajar	11,12,23,44	13,14,21,31	8
Jumlah		24	24	48

2. Skala efikasi diri

Skala efikasi diri ini disusun guna mengukur tingkat keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas disekolah. Skala efikasi diri ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengadopsi teori Bandura (1997) Yaitu :

- a) Level (*Magnitudo*)
- b) Generalisasi (*Generality*)
- c) Kekuatan (*Strength*)

Skala efikasi diri terdiri dari 48 item, yang terdiri dari 24 item favorable dan 24 item unfavorable. Semakin tinggi skor yang didapat maka akan semakin tinggi efikasi diri subjek dan semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah juga efikasi diri subjek. Rancangan item skala efikasi diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Efikasi diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Level</i> (Tingkatan)	Individu yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	5, 11,25,35	12, 20,30,	8
	Individu yakin bahwa mampu bertahan untuk menghadapi kesulitan dan hambatan	6, 22,31,40	12, 21,36	8
<i>Generality</i> (Generalisasi)	Fokus dalam menyelesaikan tugas yang beragam	1, 14,26,44	3,7,41,45	8
	Individu yakin mampu menyelesaikan tugas yang beragam	2, 17,32,37	4, 8,29,42	8
<i>Strenght</i> (Kekuatan)	Individu mampu memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas	10, 18,27,33	15, 23,38	8
	Yakin mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	9, 19,34,43	16, 24,28,39	8
Jumlah		24	24	48

3. Skala dukungan sosial teman sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya ini disusun guna mengukur tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya terhadap individu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Skala dukungan sosial teman sebaya ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengadopsi teori House dan Kahn (1987) Yaitu :

- a) Dukungan emosional
- b) Dukungan instrumental
- c) Dukungan penghargaan
- d) Dukungan informasi

Skala dukungan sosial teman sebaya terdiri dari 56 item, yang terdiri dari 28 item favorable dan 28 item unfavorable. Semakin tinggi skor yang didapat maka akan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya pada subjek dan semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah juga dukungan sosial teman sebaya pada subjek. Rancangan item skala dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Dukungan Emosional	Menerima perhatian dari teman	1, 12,29,39	6, 14,32,40	8
	Mendapatkan perasaan nyaman dari teman	2, 13,33,46	16, 22,31,38	8
Dukungan Penghargaan	Menerima pujian atau ungkapan positif dari teman	17,24,30,9	5,26,41,47	8
Dukungan Instrumental	Menerima bantuan kasat mata dari teman	3, 4,21,34	15, 23,25,44	8
Dukungan Informasi	Menerima saran dan nasehat dari teman	7, 18,42,48	11, 27,36,10	8
	Menerima informasi dari teman	8, 20,37,35	19, 28,43,45	8
Jumlah		24	24	48

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas yaitu sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau efektifitas suatu alat ukur. Tingkat kevalidan menggambarkan apakah data yang dianalisis sudah sesuai dengan validitas yang ditentukan (Arikunto, 2010: 211). Suatu alat ukur bisa disebut valid ketika mampu mengukur apa yang akan diukur. Dalam sebuah penelitian, Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan dan kecermatan skala pengukuran dalam melakukan peran ukurnya. Jika koefisien korelasi (r_{xy}) dalam sebuah penelitian melebihi = 0,30 maka dapat dikatakan diterima atau dianggap memuaskan (Azwar, 2005). Sebaliknya apabila suatu item yang digunakan memiliki koefisien kurang dari 0,30 maka skala pengukuran dianggap kurang valid.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan validitas untuk menguji seberapa bagus hasil yang diperoleh dalam menggunakan pengukuran dengan teori yang ada (Sugiyono, 2016: 123). Untuk memperoleh validitas konstruk yaitu dengan menghubungkan skor dari setiap butir item dengan skor total dari semua butir item. Hasil korelasi yang tinggi serta positif memiliki arti bahwa fungsi item dengan skala keseluruhan memiliki kesesuaian. Menurut Sugiyono (2013:352) setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek teori yang diukur kemudian langkah selanjutnya dapat dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan dosen pengujian komprehensif. Peneliti menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk uji validitas penelitian dengan bantuan SPSS 22.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014:7). Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2003:4). Reliabilitas suatu instrumen dilihat melalui konsistensi skor yang dicapai oleh individu yang sama ketika mereka melakukan pengujian ulang dengan tes yang sama pada waktu yang berbeda.

Teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik analisis Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005: 129). Disamping itu terdapat kategori koefisien reliabilitas menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 184)

Tabel 3. 5 Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, suatu item dikatakan reliabel apabila r lebih besar atau sama dengan 0,60. sedangkan apabila r kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22 untuk memudahkan perhitungan.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan total subjek 50 siswa. Pengujian validitas dan reliabilitas pada subjek dibantu dengan menggunakan SPSS 22 for windows.

Adapun dari pengujian validitas pada skala pengukuran minat belajar memiliki hasil terdapat 33 item yang valid dengan nilai koefisien lebih dari 0,30. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran variabel minat belajar mempunyai mempunyai hasil yang valid karena memenuhi kriteria melebihi nilai koefisien 0,30. Kemudian, pada pengujian reliabilitas alpha cronbach's skala pengukuran minat belajar memiliki hasil sebesar 0,842. Dengan demikian, hasil tersebut diketahui bahwa skala pengukuran variabel minat belajar mempunyai hasil yang reliable karena telah memenuhi nilai koefisien lebih dari 0,60. Dibawah ini merupakan hasil uji validitas pada item skala minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Sebaran Item Minat Belajar setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Kognitif	Paham bahwa minat belajar akanmendatangkan kepuasan dalam belajar	1*, 5,27,37	3*,18,34,42	6
	Memahami manfaat dari minat belajar	2*,19,28,48	4*,26*,38*,46	4
Afektif	Antusias dalam mengikuti pelajaran	8,16,29*,33	7,24,35,43*	6
	Perasaan senang mengikuti kegiatan disekolah	6*,15*,39*,41	9,17,30*,36	4
Psikomotorik	Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah	20,22,40*,45*	10,25,32*,47	5
	Aktif dalam kegiatan belajar mengajar	11,12,23,44	13,14,21,31	8
Jumlah		16	17	33
Catatan: item yang terdapat tanda (*) merupakan item yang gugur				

Selanjutnya, pada pengukuran variabel efikasi diri memiliki hasil terdapat 43 item yang valid dengan nilai koefisien lebih dari 0,30. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran variabel efikasi diri mempunyai hasil yang valid karena memenuhi kriteria melebihi nilai koefisien 0,30. Kemudian, pada pengujian reliabilitas alpha cronbach's skala pengukuran kepercayaan diri memiliki hasil sebesar 0,932.

Dengan demikian, hasil tersebut diketahui bahwa skala pengukuran variabel efikasi diri mempunyai hasil yang reliable karena telah memenuhi nilai koefisien 0,60. Dibawah ini merupakan hasil uji validitas pada item skala kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Sebaran Item Efikasi Diri setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Level</i> (Tingkatan)	Individu yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	5, 11,25,35	13, 20,30,46	8
	Individu yakin bahwa mampu bertahan untuk menghadapi kesulitan dan hambatan	6*, 22,31,40*	12, 21,36*,48	5
<i>Generality</i> (Generalisasi)	Fokus dalam menyelesaikan tugas yang beragam	1, 14*,26,44	3,7,41,45	7
	Individu yakin mampu menyelesaikan tugas yang beragam	2, 17*,32,37	4, 8,29,42	7
<i>Strenght</i> (Kekuatan)	Individu mampu memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas	10, 18,27,33	15, 23,38,47	8
	Yakin mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	9, 19,34,43	16, 24,28,39	8
Jumlah		20	23	43
Catatan: item yang terdapat tanda (*) merupakan item yang gugur				

Selanjutnya, pada pengukuran variabel dukungan social teman sebaya terdapat 43 item yang valid dengan nilai koefisien lebih dari 0,30. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skala pengukuran variabel dukungan social teman sebaya mempunyai hasil yang valid karena memenuhi kriteria melebihi nilai koefisien 0,30. Kemudian, pada pengujian reliabilitas alpha cronbach's skala pengukuran dukungan sosial teman sebaya memiliki hasil sebesar 0,943. Dengan demikian, hasil tersebut diketahui bahwa skala pengukuran variabel dukungan sosial teman sebaya mempunyai hasil yang reliable karena telah

memenuhi nilai koefisien 0,60. Dibawah ini merupakan hasil uji validitas pada item skala dukungan sosial teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Sebaran Item Dukungan Sosial Teman Sebaya setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Dukungan Emosional	Menerima perhatian dari teman	1, 12,29, 39*	6, 14* ,32,40	6
	Mendapatkan perasaan nyaman dari teman	2, 13,33,46	16, 22,31, 38*	7
Dukungan Penghargaan	Menerima pujian atau ungkapan positif dari teman	17,24,30,9	5,26,41,47	8
Dukungan Instrumental	Menerima bantuan kasat mata dari teman	3, 4,21,34	15, 23,25,44	8
Dukungan Informasi	Menerima saran dan nasehat dari teman	7, 18,42,48	11, 27,36,10	8
	Menerima informasi dari teman	8* , 20, 37* ,35	19, 28,43,45	6
Jumlah		21	22	43
Catatan: item yang terdapat tanda (*) merupakan item yang gugur				

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Dimana pada teknik analisis data ini menggunakan statistik. Pada penelitian ini teknik analisis data dibantu dengan *SPSS* versi 22.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah sampel yang terkumpul berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila data penelitian berdistribusi normal maka pengujian bisa menggunakan teknik analisis parametrik, akan tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka bisa menggunakan teknik statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah sampel tersebut normal, maka peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS* versi 22. melalui hasil uji normalitas, data dapat dikatakan berdistribusi normal

jika nilai taraf signifikansi lebih dari 0,05, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebaran data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Fungsi dari uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk melihat multikolinieritas yaitu dengan menggunakan nilai *varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Variabel tersebut dikatakan tidak multikolinieritas apabila *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10.

c. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2014: 265) uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mencari tahu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kedua variabel tersebut bisa disebutkan mempunyai hubungan yang linear (*Linearity*) apabila memiliki nilai signifikan ($P < 0,05$), dalam teori mengatakan bahwa dua variabel dapat dikatakan linear apabila signifikansi *Deviation for linearity* nya yaitu ($P > 0,05$).

5. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas, (Ghozali, 2011). Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu efikasi diri (X1) dan dukungan sosial teman sebaya (X2) terhadap minat belajar (Y) siswa pada pembelajaran *blended learning*. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat belajar

a : intercept (konstanta)

b₁ : Koefisien regresi untuk X₁

b₂ : Koefisien regresi untuk X₂

X₁ : Efikasi diri

X₂ : Dukungan sosial teman sebaya

e : Nilai residu

a. Uji parsial

Uji parsial berfungsi untuk mencari tahu pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen yaitu efikasi diri (X1) dan dukungan sosial teman sebaya (X2) terhadap satu variabel dependen yaitu minat belajar (Y). Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

1) Uji hipotesis melalui perbandingan antara t hitung dengan t tabel

- jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji hipotesis dengan berlandaskan Signifikansi

- Jika angka sig $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika angka sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak

b. Uji simultan

Model regresi linier berganda dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F (simultan) dilakukan dengan maksud untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: Efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap satu variabel dependen yaitu minat belajar. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diluar cara tersebut, untuk melakukan uji simultan bias juga dengan melihat nilai signifikansi. apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R^2 untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya serta pengaruhnya terhadap minat belajar. Nilai Adjusted R^2 mempunyai interval antara 0 dan 1, jika nilai Adjusted R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data

silang (crossection) relatif rendah karena adanya variable yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

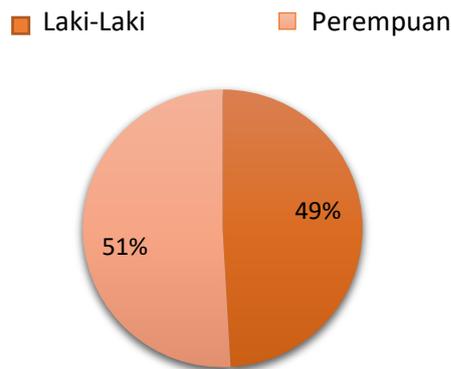
1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa-siswi MTs N 03 Brebes yang berjumlah 83 siswa yang terdiri dari 3 kelas yang masing-masing kelas mewakili dari setiap angkatan yaitu kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Berdasarkan subjek yang telah diperoleh, maka dibawah ini dapat diketahui gambarannya sebagai berikut:

a) Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin subjek dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sebaran subjek dalam gambar di bawah ini:

Gambar 4. 1 Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

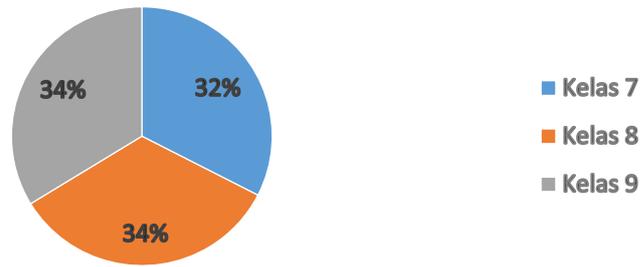


Dari gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 121 subjek, subjek yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 atau sekitar 49%, dan subjek berjenis kelamin perempuan berjumlah 46 atau sekitar 51%.

b) Berdasarkan kelas

Berdasarkan kelas subjek dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sebaran subjek dalam gambar diagram di bawah ini:

Gambar 4. 2 Persentase Subjek Berdasarkan kelas



Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 32% subjek atau 27 siswa dalam penelitian ini merupakan kelas 7, 34% subjek atau 28 siswa merupakan siswa kelas 8, dan 34% subjek atau 28 siswa merupakan kelas 9.

2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk kategorisasi masing-masing pada variabel penelitian menggunakan rata-rata skor dan standar deviasi yang kemudian dibagi menjadi 3 kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, rumus yang dapat digunakan menurut Azwar (2012) adalah sebagai Berikut :

Rendah : $X < M - 1SD$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Adapun hasil analisis menggunakan *spss 22* dari ketiga variabel diperoleh nilai sebagai berikut:

		Statistics		
		Minat Belajar	Efikasi Diri	Dukungan Sosial Teman Sebaya
N	Valid	83	83	83
	Missing	0	0	0
Mean		94.06	124.90	122.66
Std. Deviation		9.600	15.132	12.210
Minimum		69	89	95
Maximum		119	152	156

a) Kategorisasi Variabel Minat Belajar

Tabel 4. 1 Kategorisasi Variabel Minat Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Frelatif (%)	Kategori
< 85	13	15,7 %	Rendah
85 – 103	58	69,8 %	Sedang
≥ 103	12	14,5 %	Tinggi
Jumlah	83 Orang	100 %	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 13 subjek atau sekitar 15,7% mempunyai minat belajar dengan kategori rendah, 58 subjek atau sekitar 69,8% mempunyai minat belajar dengan kategori sedang, dan 12 subjek atau sekitar 14,5% mempunyai minat belajar dengan kategori tinggi.

b) Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Tabel 4. 2 Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Interval Skor	Frekuensi	Frelatif (%)	Kategori
< 109	14	16,9 %	Rendah
109 – 139	52	62,7 %	Sedang
≥ 139	17	20,5 %	Tinggi
Jumlah	83 Orang	100 %	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 14 subjek atau sekitar 16,9% mempunyai efikasi diri dengan kategori rendah, 52 subjek atau sekitar 62,7% mempunyai efikasi diri dengan kategori sedang, dan 17 subjek atau sekitar 20,5% mempunyai efikasi diri dengan kategori tinggi.

c) Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 4. 3 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman sebaya

Interval Skor	Frekuensi	Frelatif (%)	Kategori
< 110	15	18,1 %	Rendah
110 - 134	54	65,1 %	Sedang
≥ 134	14	16,9 %	Tinggi
Jumlah	83 Orang	100 %	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 15 subjek atau sekitar 18,1% mempunyai dukungan sosial dari teman sebaya dengan kategori rendah, 54 subjek atau sekitar 65,1% mempunyai dukungan sosial dari teman sebaya dengan kategori sedang, dan 14 subjek atau sekitar 16,9% mempunyai dukungan sosial dari teman sebaya dengan kategori tinggi.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.76972601
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.039
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4, pada uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig) sebesar 0,200. Berdasarkan tabel signifikansi tersebut hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau $P > 0,05$ sehingga data dalam penelitian ini dikatakan normal atau berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Belajar dan Efikasi Diri

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	6118.365	44	139.054	3.674	.000
		Linearity	4746.824	1	4746.824	125.409	.000
		Deviation from Linearity	1371.542	43	31.896	.843	.708
	Within Groups		1438.333	38	37.851		
Total			7556.699	82			

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *test for linearity* variabel efikasi diri dengan minat belajar sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,708 > 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data antara variabel efikasi diri dengan minat belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat belajar * dukungan sosial teman sebaya	Between Groups	(Combined)	5741.915	37	155.187	3.848	.000
		Linearity	3929.339	1	3929.339	97.433	.000
		Deviation from Linearity	1812.576	36	50.349	1.248	.238
	Within Groups		1814.783	45	40.329		
Total			7556.699	82			

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *test for linearity* variabel dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,238 > 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data antara variabel efikasi diri dengan minat belajar memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	25.588	6.516		3.927	.000		
	efikasi diri	.402	.078	.634	5.129	.000	.296	3.381
	dukungan sosial teman sebaya	.149	.097	.189	1.532	.129	.296	3.381

a. Dependent Variable: minat belajar

Berdasarkan tabel 4.7, pada uji multikolinieritas pada variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya diketahui nilai tolerance sama-sama bernilai $0,296 > 0,10$. Selain itu, nilai VIF variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya juga sama yaitu bernilai $3,381 < 10,00$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dari tabel tersebut variable efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

C. Hasil Uji Hipotesis

Data yang ditemukan berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Regresi berganda dilakukan guna meramalkan keadaan naik dan turunnya variabel dependen jika dua variabel independen sebagai predictor di naik turunkan nilainya (Sugiyono: 2015:275). Kemudian hasil dari pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dijelaskan dengan data berikut ini:

Tabel 4. 8 Model Summary Minat Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.630	5.841

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial teman sebaya, efikasi diri

b. Dependent Variable: minat belajar

Tabel 4. 9 Anova Analisis regresi Berganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4826.940	2	2413.470	70.731	.000 ^b
Residual	2729.759	80	34.122		
Total	7556.699	82			

a. Dependent Variable: minat belajar

b. Predictors: (Constant), dukungan sosial teman sebaya, efikasi diri

Berdasarkan tabel uji regresi berganda di atas, dapat diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0,00 < 0,05$. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Oleh sebab itu, maka hipotesis Ho3 ditolak dan Ha3 dalam penelitian ini diterima.

Selanjutnya berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0,630 atau sekitar 63%. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 63% terhadap variabel minat belajar. Sedangkan sisanya yaitu 37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. 10 *Coefficients* Variabel Independen dan Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.588	6.516		3.927	.000
	efikasi diri	.402	.078	.634	5.129	.000
	dukungan sosial teman sebaya	.149	.097	.189	1.532	.129

a. Dependent Variable: minat belajar

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa pada variabel efikasi diri menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dikarenakan nilai P Value variabel efikasi diri (X1) kurang dari 0,05 maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat belajar.

Sedangkan untuk variabel dukungan sosial teman sebaya (X2) memperoleh nilai P Value 0,129 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat belajar.

Selain itu, dapat disimpulkan persamaan garis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah $Y = 25,588 + 0,402X_1 + 0,149X_2$. Hal ini menggambarkan bahwa nilai konstanta 25,588 yang bermakna bahwa tanpa variabel-variabel bebas (efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya) sebesar 0 (nol) maka nilai minat belajar sebesar 25,588. Koefisien regresi X1 (efikasi diri) = 0,402 artinya bahwa jika variabel efikasi diri mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,402 atau 40,2%. koefisien regresi X2 (dukungan sosial teman sebaya) = 0,149 artinya bahwa jika variabel dukungan sosial teman sebaya mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,149 atau 14,9%. Nilai konstanta dan Koefisien regresi pada penelitian ini bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel-variabel X terhadap Y adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi juga minat belajar siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar pada siswa MTs N 03 Brebes. Setelah uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yang dibantu dengan program SPSS *versi 22*, didapatkan hasil uji hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar yang dilihat dari nilai signifikansi atau P Value sebesar $0,00 < 0,01$, maka dari itu, dapat diketahui jika efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa MTs N 3 Brebes pada pembelajaran *blended learning*.

Kemudian berdasarkan analisis, sumbangan kedua variabel independen (efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya) terhadap variabel minat belajar sekitar 63%. Sedangkan sisanya yaitu 37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang bersifat internal maupun eksternal. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar menurut Kartini Kartono (1996: 112) meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan penghitungan data melalui aplikasi SPSS 22, peneliti memperoleh hasil efikasi diri yang dimiliki oleh siswa MTs N 03 Brebes sebesar 62,7% dalam kategori sedang, 20,5% siswa memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi, dan sisanya 16,9% siswa memiliki

efikasi diri yang rendah. Dengan demikian, para siswa MTs N 03 Brebes dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka yakin terhadap diri mereka sendiri sehingga mampu menyelesaikan suatu hal dan dapat mengatasi hambatan yang terjadi.

Selain itu, untuk penghitungan data pada variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh hasil sebesar 65,1% siswa mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya dalam kategori sedang, 16,9% siswa mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya dalam kategori tinggi, dan sisanya 18,1% siswa mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya dalam kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa MTs N 03 Brebes pada penelitian ini rata-rata mendapatkan dorongan atau perhatian dari teman-temannya.

Di sisi lain, pada penghitungan data pada variabel minat belajar diperoleh hasil sebesar 69,8% siswa memiliki minat belajar dalam kategori sedang, 15,7% siswa memiliki minat belajar dalam kategori rendah, dan sisanya 14,5% siswa memiliki minat belajar dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa MTs N 03 Brebes dalam penelitian ini memiliki ketertarikan atau dorongan terhadap suatu aktivitas seperti belajar mengajar baik dalam pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran daring.

Adapun hasil penelitian yang dapat dilihat pada hipotesis pertama menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Selain itu, dilihat dari persamaan regresi linier berganda diperoleh hasil koefisien regresi X_1 (efikasi diri) = 0,402 artinya bahwa jika variabel efikasi diri mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,402 atau 40,2%. Hal ini disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pada variabel efikasi diri terhadap minat belajar siswa MTs N 03 Brebes pada pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan hasil adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar pada penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandi (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi terhadap minat belajar siswa sekitar 57,1% yang artinya efikasi diri yang tinggi pada siswa mampu meningkatkan minat belajarnya. Keyakinan yang terjadi pada diri siswa membantu mereka dalam memilih sesuatu serta giat usaha untuk lebih maju, memperoleh kegigihan dan ketekunan agar dapat menyelesaikan suatu tugas, serta mampu mengelola tingkat kecemasan yang lebih baik pada saat menghadapi kesulitan dalam belajar (Zagoto, 2019). Memperkuat hasil penelitian, Pajares (2002) juga mengungkapkan efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya sehingga membuat dirinya tidak merasa cemas untuk melakukan suatu tindakan, merasa bebas untuk melakukan sesuatu yang disukai, bertanggung jawab dengan perbuatan yang dilakukan, memiliki etika ketika berinteraksi dengan individu lain, menghargai kemampuan individu lain, mempunyai keinginan untuk berprestasi dan memahami kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.

Hipotesis kedua menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,129 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Akan tetapi, dilihat dari

persamaan regresi linier berganda pada variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,149 artinya bahwa jika variabel dukungan sosial teman sebaya mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,149 atau 14,9%. Hal ini disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat belajar siswa MTs N 03 Brebes pada pembelajaran *blended learning*. Sejalan dengan penelitian ini, Famela (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dimasa pandemic covid-19, pembelajaran disekolah yang dilakukan secara daring membuat interaksi antar siswa kurang terjalin, dan masih sangat pasif. Famela (2021) juga mengungkapkan beberapa hambatan yang dialami siswa sehingga interaksinya berkurang seperti jaringan internet yang kurang memadai dan terbatasnya media pembelajaran yang hanya menggunakan media seperti *Whatsap Group* serta *Google Classroom*.

Apabila melihat kepada teori yang dikemukakan oleh Erikson (1968) mengenai identitas diri, Erikson mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri, dimana identitas diri ini dibentuk dari hubungan psikososial remaja dengan individu lain yaitu dengan teman dan sahabat. Menurutnya, Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi remaja untuk memperoleh informasi, mengevaluasi, dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain serta saat mereka berpartisipasi dalam kelompok. pada masa ini, Peran orang tua sebagai sumber perlindungan dan nilai utama mulai menurun, dan peran kelompok atau teman sebaya tinggi. Akan tetapi, pandemic covid-19 membuat semua aktivitas manusia mengalami disrupsi, tanpa kecuali aktivitas pendidikan. Setiap manusia diharuskan saling menjaga jarak dan tidak boleh berkerumun, selalu memakai masker dan menjaga kebersihan. Sehingga pemerintah membuat peraturan baru yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring ataupun *blended learning* pada daerah yang masuk dalam zona hijau. Dengan begitu interaksi antar manusia juga terhambat terutama antar siswa dalam penelitian ini. Selain itu, dalam penelitiannya Famela (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 membuat siswa menjadi kurang percaya diri sehingga siswa sulit bergaul dengan teman-teman sebayanya, komunikasi yang belum optimal membuat siswa memiliki beberapa kesalahan pemahaman saat berinteraksi dengan oranglain, serta kurang adanya kepekaan antar siswa, hal ini juga yang membuat siswa kurang peduli dengan teman sebayanya, serta kurang menghargai terhadap sesama. Kemudian pada masa peralihan setelah melakukan pembelajaran daring menuju pembelajaran *blended learning* dikarenakan situasi pandemi sudah berganti menjadi *new normal*, para siswa juga harus menyesuaikan diri kembali dengan teman-teman sebayanya. Maka dari itu didalam penelitian ini pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran *blended learning* memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan.

Sedangkan Hipotesis ketiga memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa MTs N 03 Brebes pada pembelajaran *blended learning*. Oleh sebab itu, maka hipotesis H_03 ditolak dan H_a3 dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, minat belajar pada siswa MTs N 03 Brebes dapat dipengaruhi oleh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Sandi (2017) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi terhadap minat belajar siswa sekitar 57,1% serta didukung juga oleh Kartono Kartono (1996) yang menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya disebabkan oleh faktor eksternal yaitu lingkungan seperti teman sebaya.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sehingga tidak hanya mencari hubungan tetapi juga mencari pengaruh antar variabel dependen dan independen. Selain itu, jika pada penelitian sebelumnya subjek yang diteliti melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, maka berbeda dengan penelitian ini dimana peneliti melakukan penelitian terhadap subjek yang melaksanakan pembelajaran secara *blended learning*. Hasil dari penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Sedangkan, dalam penelitian ini dukungan sosial teman sebaya (X_2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* sehingga interaksi antar teman sebaya menjadi berkurang. Inilah temuan dari peneliti, sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis, dapat memberikan sumbangan ilmiah serta memberikan manfaat secara praktis bagi pihak-pihak terkait. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan kontribusi bagi banyak pihak.

Penelitian ini juga sudah mencapai tujuannya yaitu untuk membuktikan dan menguatkan teori dengan realita yang senyatanya terjadi yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Sandi (2017) bahwa efikasi diri memiliki kontribusi terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, efikasi diri (X_1) berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dimana keyakinan dalam diri masing-masing siswa untuk menyelesaikan suatu tugas dan menghadapi hambatan mampu mendorong atau membuat para siswa tertarik dalam suatu aktivitas belajar.

Kelemahan dari penelitian ini berdasarkan pengalaman peneliti, dan perlu dijadikan perhatian bagi peneliti berikutnya yaitu pertama, pengambilan sampel yang terbatas dikarenakan masa pandemi. Kedua, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terlalu spesifik hanya mencari pengaruh dari lingkungan teman sebaya, sehingga peneliti berikutnya bisa menggali lebih luas lagi dan mengkombinasikan dengan variabel eksternal lainnya. Ketiga, peneliti masih kurang spesifik dalam meneliti variabel minat belajar (Y),

diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai minat belajar yang lebih spesifik misalnya minat belajar dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya supaya bisa mengembangkan variabel yang ada dalam penelitian ini serta dapat lebih inovatif dengan cara menggunakan metode lainnya.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa minat belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya, walaupun dukungan sosial teman sebaya hanya menyumbang sedikit pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran *blended learning*, setidaknya interaksi antar siswa lebih diperkuat lagi, dengan begitu minat belajar juga bisa lebih meningkat lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang didapat bahwa:

1. Efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa MTs N 03 Brebes pada pembelajaran *Blended Learning*. Artinya, semakin tinggi efikasi diri pada siswa maka semakin tinggi juga minat belajarnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri pada siswa maka semakin rendah juga minat belajarnya.
2. Dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat belajar siswa Mts N 03 Brebes pada pembelajaran *Blended Learning*. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya pada siswa bisa jadi semakin tinggi juga minat belajarnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya pada siswa bisa jadi semakin rendah juga minat belajarnya.
3. Efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa MTs N 03 Brebes pada pembelajaran *Blended Learning*. Artinya semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa maka semakin tinggi juga minat belajarnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa maka semakin rendah juga minat belajarnya.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa
Sebagai masukan bagi siswa agar lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki serta saling memberikan dukungan yang positif satu sama lain agar minat belajar semakin meningkat.
2. Bagi sekolah dan guru
Bagi sekolah dan para guru, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan di sekolah agar minat belajar pada siswa semakin meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama untuk memperluas cakupan bahasan dalam penelitian ini dengan melihat variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar seperti lingkungan sekolah, dukungan dari orangtua, kondisi fisik dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

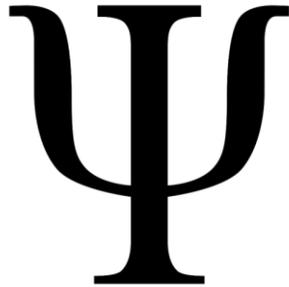
- Abdullah, M. M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif untuk ekonomi, manajemen, komunikasi, dan ilmu sosial lainnya*. Aswaja Pressindo.
- Aisyah, Dita Famela. (2021). *Pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh*. UIN Maulana Malik Ibrahim. URL: <http://etheses.uin-malang.ac.id/27078/>
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. UMM Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2004). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2005). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Bukhori, B. (2008). *Zikir al-Asma'al-Husna solusi atas problem agresivitas remaja*. Rasail Media
- Cutrona, C. E., & Al. (1994). Perceived parental social support and academic achievement :an attachment theory perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66, 2, 369–378. DOI: <https://doi.org/10.1037//0022-3514.66.2.369>
- Dalyono. (2017). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, & Sulistyorini. (2012). *Belajar & pembelajaran*. Sukses Offset.
- Gottlib, B. H. (1993). *Social support strategie*. Sage Publication.
- Gunarsa,S.D.,& Gunarsa,Y.S.D.(2004). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi research*. Penerbit Andi
- Hamka. (1982). *Tafsir al Azhar juzu*. Pustaka Panjimas.
- Hurlock. (2002). *Psikologi perkembangan cet. 5*. Erlangga.
- Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kartono, K. (1996). *Psikologi umum*. Mandar Maju.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi penelitian*. UIN Malang Pers.

- Meidawati, & Veteran, B.S., (2019). *Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar*. Seminar nasional sains & entrepreneurship, 1-5. DOI:<https://doi.org/10.21067/pmej.v4i1.5049>
- Nidawati. (2013). *Belajar dalam perspektif psikologi dan agama*. Pionir, Vol. 1 No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v4i1.153>
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Erlangga.
- Kurnia ,P,I., Syahrani, & Sari Z,A., (2017). *Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan*. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi. Vol 2, No 2. Hal 171 – 181. DOI:<https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Robert A. Baron dan Donn Byrne, R. A. B. (2004). Psikologi sosial. *Psikologi sosial, 1*. Erlangga
- Saifulmilah, M Ilham, & M Saway. (2020). *Hambatan-hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Riyadhul Jannah Jalangagak Subang*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol.2. No 3. 393-404
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan, Edisi Kedua*. Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta
- Sukardi. (2011). *metodologi penelitian pendidikan, kompetensi, dan praktiknya*. Cet. Kesembilan. PT Bumi aksara.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di SD*. Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2006). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Yunitasari, Ria. (2020). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan . Vol.2. No 3. Hal 232-243. DOI:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Yulikhah, Safitri, dkk (2019). *Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student*. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi. Vol 4, No 1. Hal 65–76. DOI: <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>
- Zagoto, Sri Florina. (2019). *Jurnal JRPP*, Volume 2 Nomor 2. DOI:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN



**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Perkenalkan saya Iim Nurhalimah mahasiswi psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang semester akhir. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang minat belajar siswa di masa pandemic Covid-19. Untuk itu, saya mohon bantuan saudara/saudari untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini.

Dalam mengisi skala ini tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Jawaban yang saudara/saudari berikan merupakan pendapat yang sesungguhnya. Jawaban hanya digunakan untuk kepentingan data. Perlu diketahui bahwa kerahasiaan data diri saudara dalam mengisi skala ini akan terjamin. Nama responden dan identitas diri yang disertakan dalam skala ini tidak akan tersebar ke pihak yang tidak berkepentingan. Kesediaan saudara/saudari yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala ini merupakan suatu kontribusi yang sangat penting bagi kualitas data ini. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, November 2021



Peneliti

Nama Inisial :
 Jenis Kelamin : :L/P (lingkari salah satu)
 Kelas :

Pilihlah jawaban dari pertanyaan dibawah ini sesuai dengan jawaban pilihan anda dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom disamping kolom pernyataan yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh cara menjawab :

No	PERNYATAAN	Plihan Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya semangat pergi ke sekolah			√	

Jika ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (x) pada jawaban yang salah

No	PERNYATAAN	Plihan Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya semangat pergi ke sekolah		√	X	

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menyadari bahwa belajar begitu menyenangkan				
2	Saya ingin cepat-cepat pulang ke rumah ketika sedang sekolah				
3	Saya merasa semangat ketika ingin berangkat sekolah				
4	Saya merasa terpaksa untuk belajar di sekolah				
5	Saya malas mengikuti ekstra kulikuler				
6	Saya aktif bertanya ketika guru mengajar				
7	Saya mendengarkan ketika guru menjelaskan				
8	Saya tidur ketika guru mengajar di depan				
9	Saya bolos ketika guru-guru tidak hadir ke sekolah				
10	Ketika libur saya ingin cepat-cepat masuk sekolah				
11	Saya merasa panic ketika guru memberikan kuis				
12	Saya tidak yakin dapat mengikuti pelajaran sampai selesai				
13	Saya mudah mengingat mata pelajaran yang telah di sampaikan guru di sekolah				
14	Saya mengikuti kegiatan ekstra kulikuler disekolah				
15	Saya malu ketika di tunjuk untuk maju kedepan				

16	Saya mengikuti beberapa perlombaan untuk mewakili sekolah				
17	Saya mencatat materi yang telah guru sampaikan				
18	Saya merasa malas ketika ingin berangkat sekolah				
19	Saya tidak mengikuti perlombaan yang di ikuti oleh sekolah				
20	Saya memahami bahwa apabila tugas langsung dikerjakan maka tidak akan menumpuk dan membuat malas belajar				
21	Dengan belajar pengetahuan saya tentang ilmu menjadi lebih luas				
22	Saya malas berdiskusi membahas materi pembelajaran dengan teman-teman				
23	Saya selalu bersemangat jika waktu pelajaran dimulai				
24	Saya tidak pernah belajar kecuali ada tugas				
25	Saya sering terlambat masuk sekolah				
26	Saya merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan secara bergantian seperti saat ini				
27	Saya menyadari bahwa pembelajaran disekolah dimasa pandemi ini lebih menyenangkan				
28	Saya senang ketika belajar dilakukan secara tatap muka				

29	Saya tidak suka dengan pembelajaran disekolah pada masa pandemi covid-19 saat ini				
30	Saya mengajak teman-teman untuk berdiskusi mengenai materi yang sudah diajarkan oleh guru				
31	Saya sulit berkonsentrasi dengan materi yang sedang dipelajari				
32	Saya merasa panic ketika guru memberikan kuis atau pertanyaan				
33	saya mampu berkonsentrasi terhadap materi yang sedang dipelajari				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tetap mengikuti kegiatan ekstra kurikuler walaupun memiliki banyak PR				
2	Saya selalu berusaha keras ketika mendapatkan tugas yang banyak				
3	Saya selalu mencontek dari teman ketika malas mengerjakan tugas				
4	Saya tidak takut ketika guru marah apabila nilai saya jelek				
5	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
6	Saya merasakan pusing ketika mendapatkan tugas banyak dari guru				
7	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan				
8	Saya senang membaca buku untuk mendapatkan informasi baru				
9	Saya tetap belajar dan fokus menyelesaikan tugas walaupun banyak acara yang menarik di tv				
10	Saya tetap mencoba mengerjakan tugas walaupun tugas itu sulit				
11	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas dari guru				
12	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan tugas yang sulit				
13	Saya lebih sering bermain hp dari pada belajar				

14	Saya tidak suka mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan kreatifitas				
15	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan agar tidak menumpuk				
16	Saya selalu bertanya kepada guru ketika saya tidak paham dengan tugas yang di berikan				
17	Saya ingin marah ketika tugas yang diberikan susah				
18	Saya merasa biasa saja ketika guru menegur nilai saya jelek				
19	Saya terus belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus				
20	Saya malas ketika di suruh belajar oleh orang tua				
21	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas				
22	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara online				
23	Saya mampu mengerjakan banyak tugas online maupun tatap muka				
24	Saya semangat mengerjakan tugas-tugas karena ingin mendapatkan nilai yang bagus				
25	Saya tidak belajar walaupun besok mau ulangan				
26	Saya meminta dari teman ketika mendapatkan tugas yang banyak				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
27	Saya kurang mampu menyelesaikan tugas secara online				
28	Saya menemukan cara yang efektif agar tugas yang sulit dapat dikerjakan				
29	Saya mengerjakan sendiri tugas-tugas yang menumpuk				
30	Saya ingin orang-orang terdeka bangga dengan nilai yang didapatkan				
31	Setiap hari saya belajar supaya paham dan mendapatkan nilai yang bagus				
32	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran kurikulum darurat pada masa pandemi ini				
33	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas mudah ataupun sulit				
34	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit karena tidak peduli dengan dinilai yang didapatkan				
35	Saya jarang pergi ke perpustakaan karena malas				
36	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas yang berikan secara online atau tatap muka				
37	Saya putus asa ketika mendapatkan tugas yang banyak				

38	Saya sering pergi ke perpustakaan untuk membaca buku				
39	Saya langsung mengerjakan tugas yang baru diberikan walaupun masa pengumpulan masih 3 hari lagi				
40	Saya menunda-nunda mengerjakan pr yang diberikan karena masa pengumpulan masih lama				
41	Saya merasa kurang mampu mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran kurikulum darurat di masa pandemi ini				
42	Saya tidak peduli dengan nilai yang didapatkan karena orang-orang terdekat saya tidak bertanya apakah nilai saya baik atau jelek				
43	Saya malas pergi kesekolah karena ada tugas yang sulit yang harus dikerjakan				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki teman di sekolah yang mau mendengarkan keluhan kesah				
2	Teman-teman menjenguk ke rumah ketika saya tidak masuk karna sakit				
3	Teman-teman dengan senang hati meminjamkan buku pelajarannya kepada saya				
4	Teman-teman mau menjelaskan tugas sekolah yang tidak saya pahami				
5	Teman-teman tidak pernah memuji saya walaupun mendapatkan nilai yang paling bagus				
6	Saya diabaikan oleh teman-teman ketika saya sedang sedih				
7	Teman saya memberikan informasi tentang jadwal ulangan sekolah				
8	Teman-teman memberikan selamat ketika saya mampu mengerjakan tugas yang sulit				
9	Teman-teman tidak peduli walaupun saya terlambat mengumpulkan tugas				
10	Teman-teman membiarkan saya tidak mengerjakan tugas sekolah				
11	Saat saya sedih teman-teman selalu menghibur				
12	Teman-teman membawa saya ke UKS ketika saya sakit di sekoah				

13	Teman-teman tidak mau meminjamkan buku pelajaran kepada saya				
14	Teman-teman mengabaikan saya ketika sakit				
15	Teman-teman memberikan saya semangat untuk rajin belajar				
16	Teman-teman mengingatkan saya tentang tugas sekolah				
17	Teman-teman tidak peduli dengan saya yang berada di luar kelas				
18	Saya di nasehati teman-teman ketika tidak mengerjakan tugas				
19	Saya memiliki teman yang selalu meminjmkan alat tulisnya ketika saya tidak membawanya				
20	Teman-teman tidak menjenguk saya ke rumah walaupun tidak masuk selama 3 hari				
21	Teman-teman tidak mau meminjamkan pulpen atau penghapus nya				
22	Ketika saya mendapatkan nilai bagus, teman-teman memberi saya selamat				
23	Teman-teman tidak mau mengajari saya ketika saya tidak paham				
24	Teman-teman tidak pernah memberi semangat				
25	Teman-teman tidak memberi tahu jadwal ulangan				
26	Teman-teman membiarkan saya tidur saat pelajaran berlangsung				

No	PPERNYATAAN	SS	S	TS	STS
27	Teman-teman mengingatkan jadwal pembelajaran tatap muka				
28	Teman-teman mengucapkan terimakasih ketika saya sudah membantu tugas nya				
29	Saya merasa risih ketika teman-teman ingin mengatahui masalah saya saya alami				
30	Teman-teman tidak memberitahu tentang shift pembelajaran di sekolah				
31	Saya merasa senang ketika pembelajaran tatap muka berlangsung karena bisa berbagi cerita dengan teman-teman				
32	Teman-teman mau berbagi makanan ketika saya tidak punya uang				
33	Teman-teman memberitahukan waktu pengumpulan tugas				
34	Teman-teman tidak peduli ketika saya kehabisan kuota atau kesulitan signal ketika pembelajaran daring				
35	Walaupun saya terlihat lemas, teman-teman tidak ada yang bertanya tentang kondisi saya				
36	Walaupun tugas mereka sudah saya bantu, teman-teman tidak berterima kasih kepada saya				
37	Teman-teman menyarankan agar saya memakai kartu perdana yang lebih hemat dan banyak				

	sinyalna				
38	Teman-teman tidak memberitahu waktu terakhir mengumpulkan tugas				
39	Teman-teman tidak mau berbagi makanan atau minuman ketika saya kehabisan uang				
40	Teman –teman tidak mengingatkan kalau pembelajaran dilakukan secara daring				
41	Saya merasa lega ketika sudah curhat dengan teman-teman				
42	Teman-teman mengejek saya ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas yang sulit				
43	Teman-teman memberikan nasehat kepada saya agar saya lebih rajin lagi mengerjakan tugas agar tidak ketinggalan				

Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Minat Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	48

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	138.3265	122.474	.139	.841
X02	138.9184	123.827	-.051	.844
X03	138.9592	120.832	.205	.840
X04	140.0204	121.145	.120	.843
X05	139.0204	118.604	.474	.836
X06	138.9592	121.540	.131	.842
X07	140.1020	115.552	.367	.837
X08	138.9184	119.618	.327	.838
X09	138.9796	116.770	.496	.835
X10	139.0204	116.187	.471	.835
X11	139.4898	115.338	.488	.834
X12	138.8163	117.528	.533	.835
X13	138.7959	119.332	.360	.838
X14	138.9388	115.434	.439	.835
X15	139.3265	120.099	.152	.843
X16	139.3469	117.523	.283	.839
X17	139.3673	119.571	.286	.839
X18	139.0408	116.665	.534	.834
X19	139.3061	117.384	.412	.836
X20	139.3469	116.315	.470	.835
X21	140.2857	118.250	.277	.839
X22	139.7143	118.125	.254	.840
X23	138.7755	117.553	.447	.836
X24	139.1020	113.385	.551	.832
X25	139.3878	117.992	.306	.839
X26	139.4898	122.880	.012	.845
X27	138.7755	115.594	.608	.833
X28	138.6939	119.134	.319	.838
X29	138.9796	120.812	.179	.841

X30	140.1020	119.844	.179	.842
X31	139.0204	118.937	.397	.837
X32	139.2857	123.042	.023	.843
X33	139.1020	115.969	.642	.833
X34	139.2245	114.969	.450	.835
X35	139.0204	117.229	.420	.836
X36	139.5102	117.922	.278	.839
X37	140.2653	126.074	-.173	.851
X38	138.9388	122.934	.008	.845
X39	140.2449	122.022	.052	.845
X40	139.2245	119.553	.251	.840
X41	138.6531	118.648	.336	.838
X42	139.7347	122.157	.018	.848
X43	139.2041	119.457	.306	.839
X44	139.1429	120.333	.211	.840
X45	139.4082	114.872	.521	.833
X46	139.5102	120.088	.227	.840
X47	139.4694	116.879	.374	.837
X48	139.2857	116.833	.396	.836

b. Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	137.6600	243.821	.363	.931
X02	137.2800	233.471	.678	.929
X03	137.6400	235.949	.533	.930
X04	137.6800	241.855	.312	.932
X05	137.1400	243.143	.441	.931
X06	137.6800	246.018	.154	.933
X07	138.3000	238.949	.447	.931
X08	137.3200	241.651	.368	.931
X09	137.3800	239.383	.535	.930

X10	137.3000	233.929	.724	.928
X11	137.2800	239.961	.611	.930
X12	137.7200	241.920	.345	.932
X13	137.4800	244.336	.242	.932
X14	137.1200	245.047	.231	.932
X15	137.5200	236.949	.571	.930
X16	137.4600	244.988	.302	.932
X17	137.2200	250.012	-.018	.934
X18	137.1400	238.123	.536	.930
X19	137.3000	243.684	.390	.931
X20	137.3400	242.311	.344	.932
X21	137.7800	245.114	.244	.932
X22	136.9600	238.856	.516	.930
X23	137.3600	239.174	.482	.930
X24	137.8000	236.122	.555	.930
X25	137.7200	236.042	.593	.929
X26	137.4000	233.347	.630	.929
X27	136.9800	238.877	.612	.930
X28	137.3800	237.098	.593	.930
X29	137.8200	239.906	.520	.930
X30	137.9200	236.851	.539	.930
X31	137.4000	245.633	.248	.932
X32	137.5200	237.153	.538	.930
X33	137.1000	244.990	.245	.932
X34	137.2200	236.093	.585	.930
X35	137.6000	236.980	.561	.930
X36	138.1400	245.266	.223	.932
X37	137.1600	242.423	.425	.931
X38	137.3600	237.296	.547	.930
X39	137.8000	242.286	.352	.931
X40	137.1800	245.661	.224	.932
X41	137.4600	238.621	.579	.930
X42	137.4600	234.743	.652	.929
X43	137.7000	238.296	.601	.930
X44	137.3400	235.086	.613	.929
X45	137.6000	234.082	.724	.928
X46	137.7400	240.727	.416	.931
X47	137.6200	243.832	.288	.932
X48	137.3200	239.569	.546	.930

c. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	135.5200	253.887	.453	.942
X02	135.5400	256.131	.403	.942
X03	135.4400	248.292	.594	.941
X04	135.4400	253.068	.469	.942
X05	135.8800	255.251	.324	.943
X06	135.5800	254.657	.364	.942
X07	135.4000	253.755	.532	.941
X08	135.7000	258.051	.217	.943
X09	135.7600	255.982	.290	.943
X10	135.7000	251.765	.525	.941
X11	135.5600	248.578	.584	.941
X12	135.6000	252.367	.487	.941
X13	135.7000	246.500	.618	.941
X14	135.7400	261.298	.040	.945
X15	135.6000	246.612	.703	.940
X16	135.4800	249.724	.637	.941
X17	135.3400	252.596	.520	.941
X18	135.3600	253.582	.511	.941
X19	135.7000	253.806	.553	.941
X20	135.6000	252.449	.576	.941
X21	135.4200	254.167	.454	.942
X22	135.5600	250.660	.538	.941
X23	135.5000	251.276	.544	.941
X24	135.7000	250.459	.623	.941
X25	135.6800	253.773	.374	.942
X26	135.5800	246.412	.724	.940
X27	135.5200	254.173	.502	.941
X28	135.5400	244.417	.750	.940
X29	135.2600	253.176	.512	.941
X30	135.4400	252.211	.577	.941
X31	135.9400	253.404	.472	.942

X32	135.6800	252.018	.521	.941
X33	135.3400	255.984	.393	.942
X34	135.6600	251.086	.577	.941
X35	135.5200	254.132	.504	.941
X36	135.8200	249.416	.576	.941
X37	135.6800	260.426	.132	.943
X38	136.2400	258.390	.155	.944
X39	135.4400	261.394	.076	.944
X40	135.6600	251.127	.575	.941
X41	135.6400	251.256	.615	.941
X42	135.7000	249.194	.622	.941
X43	135.6800	250.875	.612	.941
X44	135.5000	251.684	.553	.941
X45	135.7000	250.092	.609	.941
X46	135.5800	252.289	.500	.941
X47	135.5400	251.151	.552	.941
X48	135.4000	244.776	.655	.940

Lampiran 3 : Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.76972601
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.039
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas Variabel Minat Belajar dan Efikasi Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	6118.365	44	139.054	3.674	.000
		Deviation from Linearity	4746.824	1	4746.824	125.409	.000
			1371.542	43	31.896	.843	.708
Within Groups			1438.333	38	37.851		
Total			7556.699	82			

Hasil Uji Linieritas Variabel Minat Belajar dan Dukungan sosial teman sebaya

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat belajar * dukungan sosial teman sebaya	Between Groups	(Combined)	5741.915	37	155.187	3.848	.000
		Linearity	3929.339	1	3929.339	97.433	.000
		Deviation from Linearity	1812.576	36	50.349	1.248	.238
	Within Groups		1814.783	45	40.329		
Total			7556.699	82			

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.588	6.516		3.927	.000		
	efikasi diri	.402	.078	.634	5.129	.000	.296	3.381
	dukungan sosial teman sebaya	.149	.097	.189	1.532	.129	.296	3.381

a. Dependent Variable: minat belajar

4. Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.630	5.841

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial teman sebaya, efikasi diri

b. Dependent Variable: minat belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4826.940	2	2413.470	70.731	.000 ^b
Residual	2729.759	80	34.122		
Total	7556.699	82			

a. Dependent Variable: minat belajar

b. Predictors: (Constant), dukungan sosial teman sebaya, efikasi diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.588	6.516		3.927	.000
	efikasi diri	.402	.078	.634	5.129	.000
	dukungan sosial teman sebaya	.149	.097	.189	1.532	.129

a. Dependent Variable: minat belajar

Lampiran 4 : Skoring Skala Penelitian

a. Minat Belajar

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	TOTAL
1	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	101
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	1	4	3	2	2	3	83
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	99
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	101
5	4	1	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	1	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	107
6	2	1	1	1	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	81
7	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	90
8	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	81
9	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	99
10	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	1	1	2	3	4	4	4	2	2	2	87
11	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	1	3	2	1	3	98
12	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	1	2	3	1	4	4	4	3	1	2	94
13	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	1	4	3	2	2	2	4	3	4	2	2	4	98
14	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	85
15	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	91
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	105
17	3	1	2	3	1	1	2	2	4	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	2	70
18	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	1	4	1	2	3	3	4	107
19	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	3	89
20	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	1	4	3	2	4	105
21	3	2	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	1	3	2	2	2	2	3	91
22	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	1	4	1	3	3	3	4	107
23	3	1	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	1	4	3	3	2	2	2	88
24	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	77
25	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	99

26	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	101	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	94			
28	3	1	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	1	4	3	3	2	2	2	88	
29	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	1	4	2	2	3	4	4	1	3	2	2	4	3	1	93	
30	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	97	
31	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	100	
32	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	101	
33	3	1	2	4	3	2	3	4	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	84	
34	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	2	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	104	
35	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	112	
36	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	4	2	3	3	2	2	97	
37	4	2	4	4	4	2	4	3	4	1	3	4	3	3	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	4	2	3	3	4	3	96
38	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	1	3	2	4	1	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	1	3	2	1	3	96	
39	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	102	
40	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	113	
41	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	107
42	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	2	4	1	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	1	3	2	2	2	98	
43	3	2	3	2	1	1	3	3	4	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	72
44	3	3	4	4	4	3	3	2	1	3	1	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	2	4	1	2	2	1	4	1	2	3	2	3	91	
45	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	119	
46	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	69	
47	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	96
48	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	101	
49	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	77	
50	3	1	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	1	1	2	1	3	2	3	3	88	
51	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	99	
52	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	95	
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	95	
54	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	92	

55	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	99
56	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	1	3	2	2	4	2	4	101
57	3	2	4	4	4	3	3	2	1	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	87
58	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	1	2	1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	102
59	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	4	1	2	3	3	3	95
60	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	90
61	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	1	4	1	3	2	3	2	99
62	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	98
63	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	97
64	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	1	4	1	3	2	4	2	94
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	1	3	2	3	3	3	4	2	3	1	4	4	3	2	2	3	91
66	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	1	4	1	3	3	4	3	97
67	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	2	2	4	1	2	1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	2	3	100
68	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	104
69	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	3	4	108
70	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	1	3	2	2	2	91
71	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	1	3	3	3	3	87
72	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	4	1	3	2	3	2	82
73	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	3	3	2	2	4	4	2	3	1	4	3	2	3	4	2	1	4	1	2	3	4	3	93
74	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	4	4	1	3	2	2	4	3	1	84
75	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	94
76	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	1	3	3	4	1	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	2	3	100
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	88
78	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	2	4	2	2	3	4	3	1	4	3	3	4	4	2	1	4	1	3	2	3	3	96
79	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	85
80	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	1	4	3	4	2	3	2	3	3	1	4	3	3	2	3	1	2	4	1	3	3	2	4	89
81	4	1	2	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	1	4	3	4	1	1	1	2	4	1	2	1	1	4	77
82	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	87
83	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	82

b. Efikasi Diri

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	Total		
1	3	4	3	2	2	2	4	4	3	2	1	2	3	1	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	1	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	1	4	2	1	2	1	1	111		
2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	107		
3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	128		
4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	137	
5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	137	
6	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	89	
7	3	1	2	1	3	1	3	3	3	3	2	1	2	4	2	4	2	3	4	2	3	1	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	1	1	3	4	107	
8	3	4	2	4	3	1	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	4	3	3	4	2	1	3	3	2	1	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	4	3	104		
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	136	
10	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	108	
11	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	3	1	4	4	137		
12	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	112
13	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	1	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	140		
14	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	118		
15	2	4	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	125		
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	139	
17	1	2	3	2	3	1	3	1	1	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	1	2	3	3	91		
18	4	4	4	1	4	1	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	152	
19	2	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	130		
20	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	146		
21	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	1	3	4	124	
22	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	138		
23	3	4	2	3	4	1	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	1	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	114		
24	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	110	
25	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	137	

56	3	3	1	3	4	1	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	1	3	3	3	4	136		
57	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	109				
58	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	145				
59	2	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	138		
60	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	112		
61	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	121		
62	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128		
63	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133		
64	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2	1	3	3	4	113		
65	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	125	
66	3	2	2	2	4	1	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	123		
67	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	145	
68	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127	
69	4	2	1	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	135	
70	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	2	4	2	3	3	1	2	4	4	4	1	2	3	2	1	1	3	4	2	1	1	3	1	3	2	2	1	1	1	3	4	102		
71	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	4	106		
72	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	1	3	2	3	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	121
73	4	4	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	119
74	2	3	1	4	2	1	3	3	1	3	2	1	1	1	2	2	1	3	3	2	1	4	1	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	96		
75	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
76	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	4	144	
77	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	119	
78	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	143		
79	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	114		
80	3	4	4	1	4	1	4	4	3	4	3	2	1	4	3	4	1	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	
81	2	3	1	1	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	2	4	2	4	3	4	3	1	3	3	2	4	3	1	3	3	121	
82	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
83	3	4	1	4	3	1	3	3	2	4	2	2	1	3	4	3	1	3	4	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	111	

c. Dukungan Sosial Teman Sebaya

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	Total		
1	3	2	4	3	1	3	4	4	3	1	3	2	1	3	4	3	1	3	4	3	1	3	4	2	1	2	4	2	1	4	3	4	2	2	2	2	4	3	1	1	2	1	4	110		
2	4	4	4	3	1	2	4	3	1	2	4	3	2	2	4	3	1	4	4	2	2	4	2	1	2	2	3	4	2	2	4	3	3	1	2	2	3	3	4	2	2	2	3	115		
3	4	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	2	118		
4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	115		
5	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	131	
6	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	3	3	4	3	105		
7	3	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	110
8	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	2	108	
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
10	1	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	1	3	2	102		
11	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	125		
12	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	110	
13	3	4	3	3	2	2	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
14	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	124	
15	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	110		
16	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	138	
17	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	106	
18	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	1	4	2	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	140	
19	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	125
20	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	3	3	4	4	144	
21	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	118	
22	3	1	4	3	3	3	4	2	3	3	1	4	4	2	1	2	4	2	4	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	132	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	124	
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	119	
25	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	125	

56	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	130	
57	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	107		
58	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	141		
59	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	128			
60	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	108		
61	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	126		
62	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	136	
63	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	129	
64	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	126		
65	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	1	3	3	1	2	3	2	3	4	1	2	1	1	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	111			
66	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
67	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	135
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	125
69	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	130			
70	4	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	4	1	4	4	3	1	2	2	3	1	1	3	2	2	4	2	4	1	1	2	4	2	3	2	3	3	3	3	107			
71	1	1	4	3	2	2	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3	2	3	4	1	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	112				
72	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	120		
73	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
74	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	4	2	1	3	4	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	95	
75	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	130	
76	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	138	
77	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126	
78	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	136		
79	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	113	
80	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
81	4	2	4	4	3	1	4	3	1	1	4	2	3	1	4	4	1	2	4	3	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	3	1	3	3	3	1	1	3	1	4	109				
82	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	120		
83	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	108		

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Iim Nurhalimah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 28 November 1997
3. Alamat Rumah : Dukuh Kutalarang, RT 01/ RW 02, Desa Waru, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.
4. Handphone / WhatsApp : 083140788784
5. E-mail : imnrhlmh28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

6. Pendidikan Formal

- a. SD N Waru 02
- b. MTs N Bantarkawung
- c. MA Negeri 02 Brebes
- d. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

7. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Miftahul Khoer Bantarkawung, Brebes
- b. Ma'had Ulil Albab Tanjung sari, Ngaliyan, Semarang

Semarang, 24 Desember 2021



Iim Nurhalimah
NIM : !607016022

Lampiran 6 : Surat Keterangan Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jl. Prof Hamka Km. 02, Kampus III UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50185

SURAT KETERANGAN

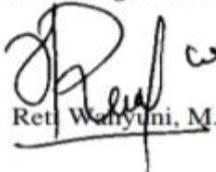
Berdasarkan hasil pengecekan Turnitin naskah ~~proposai~~/ munaqosah, atas nama mahasiswa :

Nama : Iim Nurhalimah
NIM : 1607016022
Program Studi : Psikologi
Semester : 11
Judul : Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran blended learning

Dinyatakan bahwa naskah ~~proposai~~ / munaqosah tersebut telah memenuhi ketentuan yaitu 24% dari syarat maksimal 30% *similarity index*.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Desember 2021


Reti Waryuni, M.Pd.

